

SKRIPSI

**PENGARUH POLA PERILAKU PETANI
TERHADAP HASIL PERTANIAN DITENGAH
PERUBAHAN IKLIM DI DESA KABALLANGANG
KECAMATAN DUAMPANUA
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

NUR RAHMI

NIM:2220203869201003

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN AKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026 M / 1448 H

**PENGARUH POLA PERILAKU PETANI
TERHADAP HASIL PERTANIAN DITENGAH
PERUBAHAN IKLIM DI DESA KABALLANGANG
KECAMATAN DUAMPANUA
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

NUR RAHMI

NIM.2220203869201003

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada
Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026 M / 1448

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Perilaku Petani Terhadap Hasil
Pertanian di Tengah Perubahan Iklim di Desa
Kaballang Kecamatan Duampanua Kabupaten
Pinrang

Nama Mahasiswa : Nur Rahmi

NIM : 2220203869201003

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-1258/In.39/FUAD.03/PP.00.09/05/2025

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Abd. Wahidin, M.Si. 

NIP : 197801282023211005

Mengetahui:



Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. H. Muhiddin, Lc., M.Fil.I.
NIP. 197607132009121002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Perilaku Petani Terhadap Hasil
Pertanian di Tengah Perubahan Iklim di Desa
Kaballang Kecamatan Duampanua Kabupaten
Pinrang

Nama Mahasiswa : Nur Rahmi

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203869201003

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-1258/In.39/FUAD.03/PP.00.09/05/2025

Tanggal Kelulusan : 08 Juli 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji :

Abd. Wahidin, M.Si. (Ketua)

Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, S.Ag. M.Ag. (Anggota)

Wahyuddin Bakri, M.Si. (Anggota)

Mengetahui:



Dr. H. Muhiddin, Lc., M.Fil.I.R
NIP.197607132009121002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ASSALAMUALAIKUM WARAHMATULLAHI WABARAKATU

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Pola Perilaku Petani Terhadap Hasil Pertanian di Tengah Perubahan Iklim di Desa Kaballang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang”* dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Nabi Muhammad Saw., sosok teladan bagi seluruh umat manusia yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan peradaban yang lebih baik seperti yang dirasakan saat ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana sosial (S.Sos). Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Banyak hambatan, kesulitan, serta tantangan yang dihadapi, baik dalam proses pengumpulan data, penyusunan tulisan, maupun dalam memahami berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian. Namun, berkat doa, dukungan, bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya :

1. Ibu Prof Dr. Hj. Darmawati,S.Ag,M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd selaku wakil rektor I, serta Dr. Nurhikmah, M.Sos selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Bapak Dr. H. Muhiddin,Lc.,M.Fil.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah beserta seluruh stafnya yang telah memberikan Izin dan persetujuan mengadakan penelitian bahkan bantuan selama penulis menempuh studi di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Kepada Bapak Dr. Ahmad yani, M.Hum. selaku Wakil Dekan I, serta Bapak Bapak Dr. H. M. Ihsan Darwis, M.Si. selaku Wakil

Dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

3. Bapak Abd. Wahidin, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik dan Pembimbing skripsi penulis yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis.
4. Ibu Andi Nurul Mutmainnah, M.Si selaku ketua prodi sosiologi agama Fakultas ushuluddin adab dan dakwah yang telah memberikan Izin dan persetujuan mengadakan penelitian bahkan bantuan selama penulis menempuh studi di Institut Agama Islam Negeri Parepare.
5. Ibu Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, S.Ag. M.Ag. selaku penguji I yang senantiasa memberikan kritik dan saran yang membangun bagi penulis.
6. Bapak Wahyuddin Bakri, M.Si. selaku penguji II yang senantiasa memberikan kritik dan saran yang membangun bagi penulis.
7. Kepada dua sosok yang paling berharga dalam hidup penulis, almarhum Bapak Muh. Asri dan almarhumah Hj. Juhena, penulis mempersembahkan rasa terima kasih yang tak terhingga atas segala cinta, kasih sayang, doa, pengorbanan, kerja keras, serta nilai-nilai kehidupan yang telah ditanamkan kepada penulis. Tidak ada kata yang cukup untuk menggambarkan betapa besar jasa dan pengorbanan yang telah diberikan selama hidup mereka. Setiap langkah yang penulis tempuh hingga mampu berada pada titik ini merupakan buah dari perjuangan, doa, dan kasih sayang yang mereka berikan tanpa mengenal lelah. Meskipun Allah SWT berkehendak memanggil keduanya lebih dahulu sebelum dapat menyaksikan secara langsung keberhasilan penulis menyelesaikan pendidikan ini, kehadiran mereka akan selalu hidup dalam setiap doa, kenangan, dan perjalanan hidup penulis. Ada begitu banyak hal yang ingin penulis ceritakan, begitu banyak kebahagiaan yang ingin penulis tunjukkan, dan begitu banyak ucapan terima kasih yang ingin penulis sampaikan secara langsung. Namun, penulis meyakini bahwa kasih sayang mereka tidak pernah benar-benar pergi, melainkan tetap membersamai setiap langkah dan perjuangan penulis hingga saat ini. Skripsi ini

menjadi salah satu bentuk persembahan kecil untuk kedua orang tua tercinta yang telah mengajarkan arti ketulusan, kesabaran, kerja keras, dan perjuangan. Terima kasih karena telah menjadi rumah pertama, tempat pulang yang paling menyenangkan, serta alasan terbesar penulis untuk terus berjuang dan tidak menyerah. Semoga Allah SWT menerima seluruh amal ibadah mereka, mengampuni segala khilafnya, melapangkan kuburnya, memberikan cahaya dan kedamaian di alam sana, serta menempatkan mereka di surga tertinggi bersama orang-orang yang beriman. Aamiin ya Rabbal 'Alamin. Untuk Bapak dan Ibu, meskipun raga kalian telah tiada, cinta, doa, dan kenangan tentang kalian akan selalu hidup dalam hati penulis. Terima kasih telah menjadi alasan penulis untuk terus melangkah. Semoga pencapaian ini dapat menjadi hadiah kecil yang sampai kepada kalian melalui doa-doa yang tidak pernah putus.

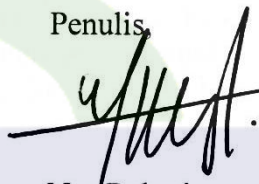
8. Kepada teman-teman yang tidak bisa di sebutkan satu persatu terima kasih sudah bertahan sampai di titik ini, 4 tahun bukan waktu yang singkat untuk kita jalani bersama. Belajar, nongkrong, ketawa adalah hal yang tidak dapat diulang untuk kedua kalinya, sukses untuk kita selalu.
9. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah mampu bertahan dan berjuang hingga sampai pada titik ini. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun harus melewati berbagai rintangan, kelelahan, kekecewaan, dan masa-masa sulit selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Perjalanan ini tidak selalu berjalan sesuai harapan. Ada air mata yang disembunyikan, ada rasa lelah yang dipendam, dan ada banyak hal yang harus dikorbankan. Namun, penulis berhasil melewati semuanya dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini menjadi bukti bahwa penulis mampu bertahan, tumbuh, dan menyelesaikan apa yang telah dimulai. Semoga pencapaian ini menjadi langkah awal menuju impian-impian yang lebih besar di masa depan, serta menjadi pengingat bahwa segala perjuangan yang dilakukan tidak pernah sia-sia.

Semoga Allah SWT memberikan pahala atas segala kebajikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penulisan skripsi ini. Sebagai suatu

karya manusia, tentu saja karya ini tidak lepas dari kelemahan dan kekurangan. Untuk itu, masukan dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan karya ini. Sebuah harapan yang mendalam, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membacannya. Aamiin.

Parepare, 08 Juli 2026 M
23 Muharram 1448 H

Penulis,



Nur Rahmi

NIM: 2220203869201003



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

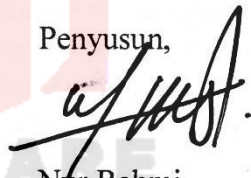
Mahasiswa bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rahmi
NIM : 2220203869201003
Tempat Tanggal Lahir : Pekkabata, 04 Februari 2004
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul skripsi : Pengaruh Pola Perilaku Petani Terhadap Hasil
Pertanian Ditengah Perubahan Iklim Di Desa
Kaballangang Kecamatan Duampanua Kabupaten
Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tulisan ini merupakan plagiat, tiruan, atau dibuat orang lain, sebagian dari seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 09 Juli 2026

Penyusun,



Nur Rahmi

NIM. 2220203869201003

ABSTRAK

Nur Rahmi. *Pengaruh Pola Perilaku Petani Terhadap Hasil Pertanian di Tengah Perubahan Iklim di Desa Kaballangang, Kabupaten Pinrang, Kecamatan Duampanua*, (Dibimbing oleh: Abd Wahidin, M.Si)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola perilaku petani di Desa Kaballangang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang terhadap hasil pertanian di tengah perubahan iklim, menganalisis pengaruh pola perilaku petani terhadap peningkatan hasil pertanian, serta mengetahui besarnya pengaruh pola perilaku petani terhadap hasil pertanian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Populasi penelitian adalah petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Bala Gandrah, Tondrong Saddang, Massewae, Puta-Puta, Palingarang, dan Bakung di Desa Kaballangang dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden. Penelitian ini menggunakan Teori Tindakan Sosial Max Weber, Teori Modernisasi, dan Teori Perubahan Sosial sebagai landasan analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 26.

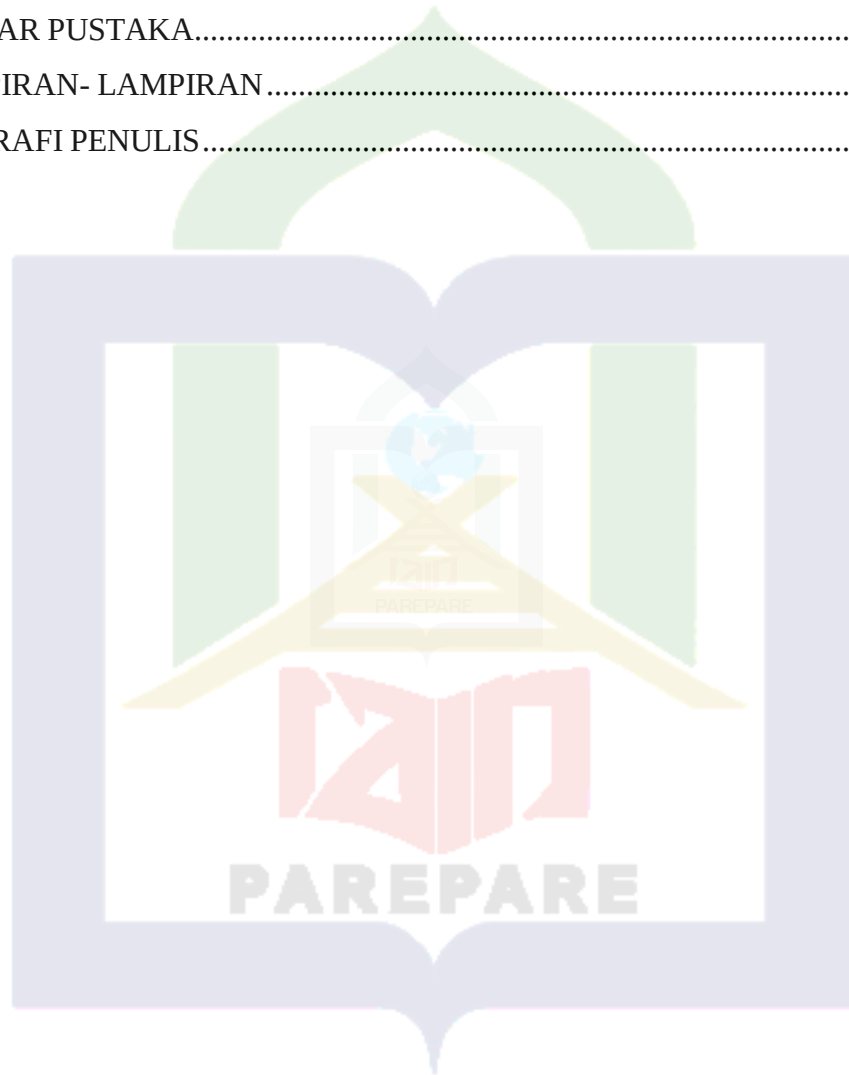
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola perilaku petani berada pada kategori adaptif, yang ditunjukkan melalui penyesuaian waktu tanam sesuai kondisi cuaca, penggunaan benih dan varietas unggul, penerapan teknik budidaya yang tepat, serta diversifikasi usaha tani untuk mengurangi risiko kerugian akibat perubahan iklim. Kondisi tersebut mencerminkan Tindakan Rasional Instrumental dalam Teori Tindakan Sosial Max Weber, di mana petani secara sadar memilih tindakan yang dianggap paling efektif untuk mempertahankan hasil pertanian. Dari perspektif Teori Modernisasi, perilaku tersebut menunjukkan adanya keterbukaan petani terhadap inovasi dan teknologi pertanian, sedangkan Teori Perubahan Sosial menjelaskan bahwa perubahan iklim telah mendorong perubahan perilaku petani sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pola perilaku petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil pertanian dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Nilai koefisien regresi sebesar 0,566 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pola perilaku petani diikuti oleh peningkatan hasil pertanian. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,539 menunjukkan bahwa pola perilaku petani memberikan kontribusi sebesar 53,9% terhadap hasil pertanian, sedangkan 46,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Kata kunci : *Pola Perilaku Petani, Hasil Pertanian, Perubahan Iklim, Adaptasi Petani*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	15
B. Tinjauan Teori.....	21
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel	32
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	33
E. Definisi Operasional Variabel	36
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47

A. Hasil Penelitian.....	47
B. Hasil Pengujian Statistik.....	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
BAB V PENUTUP	79
A. Simpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN- LAMPIRAN	i
BIOGRAFI PENULIS	xxix



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
3.1	Data Petani Aktif Desa Kaballangang Kabupaten Pinrang	29
3.2	Operasional Variabel	32
3.3	Hasil Uji Reliabilitas	38
4.1	Mencari Informasi Prakiraan Cuaca Sebelum Menentukan Waktu Tanam	43
4.2	Menghindari Penanaman pada Musim Berisiko Tinggi terhadap Gagal Panen	43
4.3	Menggunakan Benih Unggul yang Tahan terhadap Perubahan Iklim	45
4.4	Memilih Varietas Tanaman Berdasarkan Rekomendasi Penyuluh Pertanian	45
4.5	Mengganti Varietas Tanaman Apabila Varietas Lama Kurang Produktif	46
4.6	Mencari Sumber Pendapatan Tambahan untuk Mengurangi Risiko Kerugian Saat Hasil Panen Menurun	47
4.7	Mengembangkan Usaha Ternak atau Usaha Sampingan	48
4.8	Hasil Panen Tetap Terjaga Meskipun Terjadi Perubahan Iklim	49
4.9	Cara Bertani yang Diterapkan Membantu Mengurangi Penurunan Hasil Panen Akibat Perubahan Iklim	50
4.10	Kualitas Hasil Panen Tetap Baik Meskipun Terjadi Cuaca Ekstrem	51
4.11	Teknik Perawatan Tanaman yang Dilakukan Membantu Mengurangi Kerusakan Hasil Panen	51
4.12	Kualitas Hasil Panen yang Diperoleh Memenuhi Standar untuk Dipasarkan atau Dijual	52
4.13	Pendapatan dari Usaha Tani Relatif Stabil pada Setiap Musim Tanam	52
4.14	Hasil Pertanian yang Diperoleh Memberikan Manfaat bagi Ekonomi Keluarga	53

4.15	Strategi Bertani yang Diterapkan Membantu Menjaga Pendapatan Usaha Tani	54
4.16	Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnow	55
4.17	Hasil uji Linearitas	56
4.18	Hasil uji ANOVA	58
4.19	Hasil Koefisien Determinasi	59
4.20	Hasil Analisis Koefisien Regresi	60



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing	Terlampir
2	Surat Permohonan Izin Penelitian	Terlampir
3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	Terlampir
4	Surat Keterangan Selesai Penelitian	Terlampir
5	Kuesioner Penelitian	Terlampir
6	Data Responden Penelitian	Terlampir
7	Tabulasi Data Penelitian	Terlampir
8	Hasil Uji Validitas Instrumen	Terlampir
9	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	Terlampir
10	Dokumentasi Penelitian	Terlampir
11	Hasil Turnitin	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang ada dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Te dan Sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	De dan Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (").

2. Vokal

1. Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhommah	U	U

2. Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي...	Fathah dan Ya	Ai	A dan i
أَوْ...	Fathah dan wau	Au	A dan u

Contoh:

- a. كَتَبَ kataba
- b. فَعَلَ fa`ala
- c. سِئِلَ suila
- d. كَيْفَ kaifa
- e. حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...إ...	Fathah dan Alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
ي...	Kasrah dan Ya	Ī	I dan garis di atas
و...	Kasrah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

- قال qāla
- رامى ramā
- قال qāla
- يقول yaqūlu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

- Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
- طَلْحَةُ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (‘), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

b. الب ر al-birr

Jika huruf bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah, maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

- a. الرَّجُل ar-rajulu
- b. الْقَلَم al-qalamu
- c. الشَّمْس asy-syamsu
- d. الْجَلَال al-jalālu

7. Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa Alif.

Contoh:

- a. تَأْخُذ ta'khuzu
- b. سَيَّئ syai'un
- c. النَّوْء an-nau'u
- d. إِنْ inna

8. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara trasnliterasi diatas, misalnya kata *Al-Qur'an* (darul Qur'an), *sunnah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

- a. بِسْمِ اللَّهِ
b. مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

9. Lafz al-jalalah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah.

Contoh:

- a. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
b. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

10. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-).

Contoh:

- a. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
b. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

- a. اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ رَجِي م
b. لَهُ الْأُمُورُ جَمِيعًا

11. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kafasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

Oleh karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= subhanahu wata ‘ala
Saw.	= Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam’
a.s.	= alaihis salam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir Tahun
w.	= Wafat Tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

Ed.	: Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
Et al,	: “Dan lain-lain” atau “Dan kawan-kawan” (singkatan dari <i>et alia</i>). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
Cet	: Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
Terj.	: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
Vol.	: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
No.	: Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bidang pertanian merupakan salah satu sektor vital dalam perekonomian Indonesia, yang berperan penting dalam penyediaan pangan, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan di daerah pedesaan. Secara umum, pertanian mencakup berbagai aktivitas seperti budidaya tanaman, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Sebagian besar penduduk Indonesia masih bergantung pada sektor ini sebagai sumber utama penghidupan. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas pertanian menjadi hal yang sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam praktiknya, hasil pertanian sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah perubahan iklim dan pola cuaca yang semakin tidak menentu. Kondisi ini menuntut para petani untuk mampu menyesuaikan perilaku, strategi, dan pola tanam mereka agar tetap mampu meningkatkan hasil produksi.¹

Secara ideal, sektor pertanian di Indonesia diharapkan mampu dikelola secara produktif, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan. Petani sebagai pelaku utama seharusnya memiliki kemampuan dalam menyesuaikan waktu tanam, memilih varietas unggul serta menerapkan teknik budidaya yang tepat agar hasil pertanian tetap stabil dan meningkat, dengan kondisi tersebut, pertanian tidak hanya berfungsi sebagai penyedia pangan, tetapi juga sebagai pendorong utama peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan penguatan ketahanan pangan nasional.

¹ Pardin Lasaksi, "Analisis Peran Sektor Pertanian Pemerintah Terhadap Perekonomian," *Lentera: Multidisciplinary Studies* 1, no. 3 (2023): 165–71. <https://lentera.publikasiku.id/index.php>

Keberhasilan sektor pertanian di beberapa negara Asia Tenggara seperti Vietnam dan Thailand dapat menjadi pembandingan dalam melihat pengelolaan pertanian yang adaptif terhadap perubahan lingkungan. Vietnam dikenal sebagai salah satu negara dengan pertumbuhan pesat dalam produksi dan ekspor beras dunia, yang didukung oleh kemampuan petani dalam mengadopsi teknologi pertanian, penyesuaian pola tanam, serta penerapan sistem irigasi yang efisien. Selain itu, pemerintah Vietnam juga активно mendorong penyuluhan dan pendampingan kepada petani dalam menghadapi perubahan iklim.

Perubahan iklim telah menyebabkan meningkatnya frekuensi dan intensitas cuaca ekstrem di wilayah Ha Tinh, Vietnam, seperti kekeringan, banjir, gelombang dingin, dan badai yang terjadi hampir setiap tahun. Dari berbagai fenomena tersebut, kekeringan menjadi yang paling sering terjadi dan cenderung berlangsung lebih lama, sehingga berdampak langsung pada kegiatan pertanian. Kondisi ini menyebabkan penurunan hasil panen serta peningkatan biaya produksi yang harus dikeluarkan petani, seperti kebutuhan tambahan tenaga kerja, pupuk, hingga penanaman ulang akibat gagal tumbuh. Selain itu, perubahan pola musim, termasuk meningkatnya kejadian cuaca dingin pada awal masa tanam, juga turut menghambat pertumbuhan tanaman. Dalam beberapa kasus, petani bahkan tidak dapat melakukan penanaman pada musim tertentu karena kekeringan dan keterbatasan air, sehingga lahan dibiarkan tidak ditanami atau petani beralih menjadi buruh tani untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan pada aspek produksi, tetapi juga pada kondisi ekonomi petani, di mana penurunan hasil panen yang disertai meningkatnya biaya produksi

menyebabkan berkurangnya pendapatan, bahkan mencapai sekitar 20% dari total pendapatan rumah tangga pertanian.²

Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap sektor primer, khususnya pertanian, yang menjadi tumpuan hidup bagi sebagian besar penduduknya. Sektor ini memainkan peran strategis dalam pembangunan ekonomi, tidak hanya sebagai penyedia kebutuhan pangan, tetapi juga sebagai sumber bahan baku industri, penyumbang devisa negara, dan pencipta lapangan kerja, khususnya di wilayah pedesaan. Selain itu, sektor pertanian juga mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dengan meningkatkan pendapatan masyarakat, memperkuat daya beli, dan menjadi penopang bagi sektor-sektor lainnya melalui penyediaan input produksi. Oleh karena itu, efektivitas dan keberlanjutan sektor pertanian sangat dipengaruhi oleh bagaimana para pelaku utamanya, yaitu petani, merespons berbagai tantangan, termasuk perubahan kondisi cuaca yang berpotensi mengganggu siklus tanam dan produktivitas. Pola perilaku petani dalam menghadapi kondisi ini menjadi kunci dalam menjaga stabilitas hasil pertanian dan mendukung pembangunan ekonomi secara berkelanjutan.³

Pembangunan pertanian di Indonesia masih menjadi prioritas utama dalam kerangka pembangunan ekonomi nasional. Hal ini terbukti ketika sektor pertanian tetap menunjukkan pertumbuhan positif di tengah melemahnya sektor-sektor lain, menjadikannya sebagai penopang utama stabilitas ekonomi nasional. Pentingnya sektor ini tidak lepas dari berbagai faktor, seperti besarnya potensi dan keragaman

² Trinh Quang Thoai et al., “Determinants of Farmers’ Adaptation to Climate Change in Agricultural Production in the Central Region of Vietnam,” *Land Use Policy* 70, no. November 2017 (2018): 224–31, <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2017.10.023>.

³ Erina Yuliana Dewi, Eppy Yuliani, and Bobby Rahman, “Pertumbuhan Perekonomian Wilayah,” *Jurnal Kajian Ruang* 2, no. 2 (2022): 229–48. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>

sumber daya alam, kontribusinya yang signifikan terhadap pendapatan nasional, tingginya jumlah penduduk yang menggantungkan hidup pada sektor pertanian, serta perannya sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tidak hanya berasal dari hasil produksi itu sendiri, tetapi juga dari peranannya dalam menyerap tenaga kerja, menyediakan bahan baku, dan menciptakan nilai tambah.⁴

Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan paling dasar yang wajib dipenuhi oleh setiap manusia. Ketika ketersediaan pangan terganggu, maka keberlangsungan hidup dan produktivitas masyarakat juga akan terancam. Dalam konteks ini, pertanian memiliki peran strategis sebagai penyedia utama pangan. Oleh sebab itu, keberhasilan sektor pertanian sangat menentukan tercapainya ketahanan pangan nasional. Di tengah ancaman perubahan iklim yang semakin tidak menentu, pola perilaku petani dalam mengelola usaha tani menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi peningkatan hasil pertanian. Adaptasi yang tepat terhadap perubahan lingkungan bukan hanya berdampak pada produktivitas lahan, tetapi juga menjadi kunci untuk menjamin ketersediaan pangan yang cukup dan berkelanjutan bagi masyarakat.⁵

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa dipahami sebagai entitas komunitas yang memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengelola urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakatnya secara mandiri, sesuai dengan kondisi sosial dan budaya setempat. Dengan kata lain,

⁴ Ajeng Afrillia Adha and Puti Andiny, "Pengaruh Tenaga Kerja Dan Investasi Di Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Di Indonesia," *Jurnal Samudra Ekonomika* 6, no. 1 (2022): 40–49, <https://doi.org/10.33059/jse.v6i1.5128>.

⁵ Ana Toni et al., "Journals of Economics Development Issues (JEDI) Optimalisasi Potensi Lahan Pertanian Untuk Ketahananpangan" 3, no. 2 (2020): 297–308. : <http://JEDI.upnjatim.ac.id/index.php/JEDI> <https://doi.org/10.33005/jedi.v3i2.55>

desa memiliki otonomi yang bersifat asli, sehingga perannya dalam pembangunan daerah tidak bisa diabaikan.

Sektor pertanian menjadi salah satu tulang punggung utama dalam mewujudkan kesejahteraan desa. Pertanian bukan hanya menjadi sumber mata pencaharian mayoritas masyarakat desa, tetapi juga berkontribusi besar terhadap ketahanan pangan dan stabilitas ekonomi lokal. Oleh karena itu, perilaku petani dalam merespons dinamika perubahan iklim sangat mempengaruhi keberhasilan produksi pertanian. Penelitian ini menjadi penting untuk melihat sejauh mana pola perilaku petani dapat mendorong peningkatan hasil pertanian yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.⁶

Perubahan iklim dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan dampak nyata terhadap sektor pertanian, khususnya di wilayah pedesaan. Ketidakpastian curah hujan, perubahan pola musim, serta meningkatnya intensitas serangan hama dan penyakit tanaman menyebabkan terganggunya proses budidaya dan menurunnya hasil pertanian. Kondisi ini menuntut petani untuk mampu beradaptasi melalui perubahan perilaku dalam mengelola usaha tani agar tetap dapat mempertahankan produktivitas.⁷

Salah satu tantangan utama dalam mengkaji tingkat kerentanan sektor pertanian terhadap perubahan iklim adalah kompleksitas dan keberagaman sistem iklim serta praktik pertanian itu sendiri. Dampak perubahan iklim tidak bersifat seragam, melainkan sangat bergantung pada letak geografis, jenis komoditas pertanian, serta intensitas perubahan iklim yang terjadi. Keragaman ini menuntut pendekatan yang

⁶ Magister Agribisnis, "Peran Usaha Bumdes Berbasis Pertanian Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat" 21 (2021): 47–57. <https://doi.org/10.32503/agribisnis.v21i1.1260>.

⁷ Yennita Sihombing, "Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Wilayah Perdesaan Dalam Mengentaskan Kemiskinan," *Agrista: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agribisnis UNS* 5, no. 1 (2021): 936–45.

kontekstual dan mendalam dalam memahami bagaimana perubahan iklim memengaruhi sektor pertanian di berbagai wilayah.

Pertanian merupakan sistem yang adaptif secara dinamis, dimana petani sebagai pelaku utama terus menyesuaikan praktik mereka terhadap perubahan kondisi lingkungan, dinamika pasar, serta kemajuan teknologi. Adaptasi ini, meskipun menjadi kekuatan, juga menambah tingkat kerumitan dalam menilai dampak perubahan iklim, karena tidak hanya aspek biofisik yang harus dipertimbangkan, tetapi juga respons sosial, ekonomi, dan perilaku dari para pelaku pertanian. Dalam konteks inilah penelitian ini menjadi relevan, yakni untuk menelaah bagaimana pola perilaku petani dalam merespons perubahan iklim turut memengaruhi produktivitas pertanian. Pemahaman terhadap aspek perilaku ini penting dalam merumuskan strategi adaptasi yang tepat guna menghadapi ketidakpastian iklim di sektor pertanian, khususnya di tingkat lokal. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana pola perilaku petani dalam menghadapi perubahan iklim dapat mempengaruhi hasil pertanian, khususnya dalam konteks pedesaan.⁸

Penelitian ini secara khusus akan mengkaji pengaruh pola perilaku petani terhadap hasil pertanian di tengah perubahan iklim yang terjadi di Desa Kaballangang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Dengan fokus pada wilayah tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana petani lokal menyesuaikan praktik pertanian mereka dan bagaimana pola perilaku tersebut berkontribusi terhadap peningkatan hasil panen di tengah tantangan perubahan iklim yang semakin ekstrim. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi

⁸ Taufiq Ihsan and Vioni Derosya, "Adaptasi Pertanian Dalam Menghadapi Perubahan Iklim: Peluang Dan Tantangan," *Jurnal Serambi Engineering* 9, no. 4 (2024): 10946–53.
<https://doi.org/10.32503/agribisnis.v21i1.1260>

yang bermanfaat bagi pengembangan strategi adaptasi pertanian di tingkat desa, khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani setempat.

Secara faktual, perubahan iklim dalam beberapa tahun terakhir telah dirasakan secara nyata oleh para petani padi di Desa Kaballangang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Ketidakpastian musim tanam akibat pergeseran pola curah hujan, meningkatnya suhu pada musim kemarau, serta frekuensi serangan hama dan penyakit tanaman yang semakin sulit diprediksi telah berdampak langsung terhadap proses budidaya padi. Kondisi ini menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian waktu tanam, meningkatnya risiko gagal panen, serta fluktuasi hasil produksi pertanian. Berdasarkan observasi awal di lapangan, petani di wilayah ini menunjukkan perbedaan pola perilaku dalam merespons perubahan iklim, seperti variasi dalam penentuan waktu tanam, pemilihan varietas padi, pengelolaan air, serta penggunaan input pertanian. Perbedaan pola perilaku tersebut berimplikasi pada variasi hasil panen yang diperoleh petani, sehingga menunjukkan bahwa perubahan iklim tidak hanya menjadi persoalan alamiah, tetapi juga berkaitan erat dengan bagaimana petani beradaptasi melalui perilaku dan strategi pengelolaan usaha tani mereka.

Perubahan iklim yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir turut dirasakan secara langsung oleh para petani di Desa Kaballangang. Ketidakpastian musim tanam akibat pergeseran pola hujan, tingginya suhu pada musim kering, serta meningkatnya serangan hama dan penyakit tanaman menjadi bukti nyata bahwa pertanian di wilayah ini sangat rentan terhadap perubahan iklim mikro maupun global. Kondisi tersebut menyebabkan menurunnya produktivitas hasil pertanian dan berdampak langsung pada pendapatan serta ketahanan ekonomi rumah tangga petani.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji dampak perubahan iklim terhadap sektor pertanian, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada aspek biofisik dan teknis produksi, seperti perubahan curah hujan, suhu, dan produktivitas tanaman. Sementara itu, kajian yang secara khusus menganalisis pengaruh pola perilaku petani terhadap hasil pertanian di tengah perubahan iklim, terutama dengan pendekatan kuantitatif dan pada konteks pedesaan, masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang menempatkan perilaku adaptif petani sebagai variabel penentu hasil pertanian padi di tingkat desa, khususnya di Desa Kaballang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan kajian tersebut dengan menganalisis secara empiris pengaruh pola perilaku petani terhadap hasil pertanian di tengah perubahan iklim.

Penelitian ini difokuskan pada pengkajian perilaku adaptif petani padi dalam merespon perubahan kondisi iklim. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk perilaku adaptif yang dilakukan oleh petani padi, seperti penyesuaian waktu tanam, pemilihan varietas padi yang lebih tahan terhadap perubahan iklim, pengelolaan air secara lebih efisien, serta penerapan teknik budidaya yang responsif terhadap kondisi cuaca. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis sejauh mana pola perilaku adaptif tersebut berpengaruh terhadap peningkatan hasil pertanian padi di tengah kondisi iklim yang semakin tidak menentu.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan iklim dan penurunan produktivitas pertanian tidak hanya berkaitan dengan faktor alam semata, tetapi juga erat kaitannya dengan perilaku manusia dalam mengelola lingkungan dan sumber daya pertanian. Perspektif keagamaan juga memberikan landasan normatif dalam memahami hubungan antara perilaku manusia dan kondisi lingkungan. Al-Qur'an

secara tegas menjelaskan bahwa kerusakan dan ketidakseimbangan alam tidak terlepas dari perbuatan manusia, sebagaimana firman Allah Swt QS. Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Terjemahnya

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan oleh perbuatan tangan manusia, agar Allah SWT. merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka, supaya mereka kembali (ke jalan yang benar).⁹

Ayat ini sangat relevan dengan kondisi perubahan iklim yang berdampak pada sektor pertanian. Ketidakpastian musim, perubahan pola hujan, serta meningkatnya serangan hama dapat dipahami sebagai bagian dari dampak perilaku manusia terhadap lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, ayat tersebut menegaskan bahwa perubahan iklim bukan hanya persoalan alamiah, tetapi juga berkaitan erat dengan perilaku manusia, termasuk perilaku petani dalam mengelola usaha tani. Oleh karena itu, pola perilaku petani yang adaptif, bijak, dan bertanggung jawab menjadi kunci penting dalam meminimalkan dampak perubahan iklim terhadap hasil pertanian dan menjaga keberlanjutan sektor pertanian di wilayah pedesaan.

Berdasarkan pemahaman tersebut, diperlukan kajian ilmiah yang mampu menganalisis secara empiris bagaimana pola perilaku petani dalam menghadapi perubahan iklim berpengaruh terhadap hasil pertanian, khususnya pada konteks pedesaan yang sangat bergantung pada kondisi alam. Kajian ini penting karena perilaku petani mencerminkan kemampuan adaptasi dalam mengelola usaha tani di tengah ketidakpastian cuaca. Melalui pendekatan ilmiah yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi perilaku adaptif petani yang berkontribusi terhadap

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Q.S. Ar-Rūm [30]: 41.

peningkatan hasil pertanian serta menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengelolaan pertanian yang lebih responsif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Kaballangang terdapat beberapa kelompok tani aktif yaitu kelompok tani Puta-puta yang memiliki luas lahan 17 hektar, kelompok tani Tondrong Saddang dengan luas lahan 27 hektar, kelompok tani Balah Gandrah dengan luas lahan 21 hektar, kelompok tani Massewae dengan luas lahan 20 hektar, kelompok tani Bakum dengan luas lahan 10 hektar dan kelompok tani Palingarang dengan luas lahan 23 hektar. Secara keseluruhan, total luas lahan yang dikelola kelompok tani mencapai 118 hektar.

Berdasarkan data lapangan tahun 2024, rata-rata produktivitas padi di Desa Kaballangang mencapai 6,5 ton per hektar setiap musim tanam. Dengan luas lahan sawah yang mencapai sekitar 21 hektar, total produksi padi yang dihasilkan petani diperkirakan mencapai 136,5 ton gabah per musim tanam. Tingkat produktivitas tersebut menunjukkan bahwa hasil pertanian di Desa Kaballangang tergolong cukup baik, meskipun petani dihadapkan pada berbagai tantangan akibat perubahan iklim, seperti ketidakpastian musim tanam, perubahan pola curah hujan, dan risiko serangan hama serta penyakit tanaman. Dalam kondisi tersebut, pola perilaku petani menjadi salah satu faktor yang diduga berperan dalam mempertahankan dan meningkatkan hasil pertanian. Perilaku tersebut mencakup kemampuan petani dalam menentukan waktu tanam yang tepat, menggunakan benih unggul, melakukan perawatan tanaman, serta menerapkan berbagai strategi adaptasi untuk mengurangi risiko kegagalan panen. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pola perilaku petani terhadap hasil pertanian di tengah perubahan iklim di Desa Kaballangang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh pola perilaku petani dalam menghadapi perubahan iklim terhadap peningkatan hasil pertanian padi di Desa Kaballangang. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi secara akademis dalam pengembangan kajian perilaku petani dan adaptasi pertanian terhadap perubahan iklim, tetapi juga menjadi rujukan praktis bagi pemerintah desa, penyuluh pertanian, dan kelompok tani dalam merumuskan strategi adaptasi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu mendukung peningkatan produktivitas pertanian, memperkuat ketahanan pangan lokal, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani di tengah tantangan perubahan iklim yang semakin tidak menentu.

B. Rumusan Masalah

Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini menganalisis pengaruh pola perilaku petani terhadap hasil pertanian ditengah perubahan iklim, di Desa Kaballangang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

1. Bagaimana pola perilaku petani di Desa kaballangang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang terhadap hasil pertanian di tengah perubahan iklim?
2. Apakah pola perilaku petani berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil pertanian di wilayah tersebut?
3. Seberapa besar pengaruh pola perilaku petani terhadap hasil pertanian di tengah perubahan iklim di Desa Kaballangang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh pola perilaku petani terhadap hasil pertanian di tengah perubahan iklim di Desa Kaballang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.
2. Menganalisis tingkat signifikan pengaruh pola perilaku petani terhadap hasil pertanian di tengah perubahan iklim.
3. Menganalisis besarnya pengaruh pola perilaku petani terhadap hasil pertanian di tengah perubahan iklim di Desa Kaballang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan di atas, diharapkan hasil dari penelitian ini akan berguna khususnya untuk hal-hal berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pertanian, sosiologi pedesaan, serta kebijakan publik yang berkaitan dengan ketahanan pangan dan adaptasi terhadap perubahan Iklim. Dengan fokus utama pada pengaruh pola perilaku petani ditengah perubahan Iklim, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan penting sebagaimana yang dirumuskan dalam rumusan masalah di atas.

Melalui pencapaian tujuan penelitian tersebut, studi ini diharapkan dapat memperluas pemahaman teoritis mengenai dinamika perilaku petani dalam konteks perubahan iklim, atau dalam istilah lainnya adalah *Climate Change* yang kian tidak

menentu. Penelitian ini juga berkontribusi dalam menjelaskan hubungan kompleks antara faktor sosial (seperti pola perilaku), faktor hasil produksi pertanian, faktor lingkungan (perubahan iklim). Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengembangan konsep-konsep teoretis baru dalam studi sosiologi pertanian dan pedesaan, serta mendukung perumusan kebijakan publik yang lebih adaptif dan responsif terhadap tantangan perubahan iklim.

Selain itu, temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi studi-studi akademik selanjutnya yang mengkaji topik serupa, baik dalam lingkup lokal, nasional, maupun global. Dengan adanya pemahaman yang lebih mendalam terhadap pola perilaku petani terhadap perubahan iklim, penelitian ini juga berpotensi menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pelatihan, penyuluhan pertanian, serta kebijakan pembangunan pedesaan yang lebih berkelanjutan dan berbasis bukti ilmiah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi berbagai pihak yang terlibat dalam sektor pertanian, khususnya di daerah pedesaan seperti Dusun Sikkuledeng. Pertama, bagi para petani, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan refleksi terhadap pola perilaku mereka dalam menghadapi perubahan iklim. Dengan mengetahui strategi perilaku yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil pertanian, petani dapat menyesuaikan praktik bertani mereka agar lebih adaptif dan produktif dalam kondisi cuaca yang tidak menentu.

Kedua, bagi penyuluh pertanian dan instansi pertanian daerah, temuan dari penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan pengembangan program penyuluhan

yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan petani. Informasi mengenai perubahan perilaku petani serta dampaknya terhadap hasil pertanian dapat membantu penyuluh dalam merancang materi pelatihan yang lebih tepat sasaran, serta mendorong transfer teknologi dan pengetahuan yang relevan dengan kondisi iklim lokal.

Ketiga, bagi pemerintah daerah pemerintah Kabupaten Pinrang) dan pengambil kebijakan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan pembangunan pertanian dan pedesaan yang berbasis data lapangan. Kebijakan yang mempertimbangkan faktor perilaku petani dan dinamika perubahan iklim akan lebih efektif dalam mendorong ketahanan pangan dan keberlanjutan sektor pertanian, khususnya di daerah-daerah yang rentan terhadap perubahan iklim.

Terakhir, bagi lembaga pendidikan dan akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengembangan kurikulum dalam bidang sosiologi pedesaan, pertanian berkelanjutan, dan adaptasi perubahan iklim. Penelitian ini juga dapat membuka ruang bagi studi lanjutan yang mengangkat isu serupa dengan pendekatan dan wilayah yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian **pertama** dilakukan oleh Anggio Wirna (2025) dengan judul *“Dampak Perubahan Iklim terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.”*¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perubahan iklim terhadap produktivitas pertanian dan pendapatan petani serta mengidentifikasi strategi adaptasi yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko dan kerugian akibat perubahan iklim.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan campuran (mixed methods) yang menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara terstruktur, dan survei terhadap 94 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan data iklim, seperti curah hujan dan suhu udara, yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji MANOVA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan iklim memberikan dampak yang signifikan terhadap penurunan produktivitas pertanian dan pendapatan petani. Perubahan pola curah hujan dan peningkatan suhu menyebabkan terganggunya pertumbuhan tanaman sehingga berdampak pada penurunan hasil panen dan kualitas produksi. Kondisi tersebut juga memengaruhi stabilitas pendapatan petani dan meningkatkan kerentanan ekonomi rumah tangga petani.

¹⁰ Anggio Wirna, “Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Sawah DiKecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo,” 2025.

Persamaan penelitian Anggio Wirna (2025) dengan penelitian ini terletak pada objek kajian yang sama, yaitu petani dan sektor pertanian dalam konteks perubahan iklim. Selain itu, kedua penelitian sama-sama membahas hasil pertanian yang dipengaruhi oleh kondisi perubahan iklim.

Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, variabel yang digunakan, metode analisis, dan lokasi penelitian. Penelitian Anggio Wirna (2025) berfokus pada dampak perubahan iklim terhadap produktivitas pertanian dan pendapatan petani, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh pola perilaku petani terhadap hasil pertanian di tengah perubahan iklim. Penelitian terdahulu menggunakan analisis MANOVA, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Selain itu, penelitian terdahulu dilakukan di Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo, sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Kaballangang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

Research gap dalam penelitian ini terletak pada masih terbatasnya penelitian yang mengkaji secara langsung pengaruh pola perilaku petani terhadap hasil pertanian di tengah perubahan iklim. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pengaruh faktor iklim terhadap produktivitas dan pendapatan petani, sedangkan penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana perilaku petani dalam beradaptasi terhadap perubahan iklim dapat memengaruhi hasil pertanian yang diperoleh.¹¹

Penelitian kedua dilakukan oleh Muhammad Abdillah dan Ismar Hamid (2023) dengan judul “Petani Menolak Kalah: Adaptasi Petani Terhadap Perubahan Iklim di Desa Mahang Sungai Hanyar, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.” Penelitian ini

¹¹ Anggio Wirna, “Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Sawah DiKecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo,” 2025.

bertujuan untuk mengkaji bagaimana petani menyesuaikan strategi bertani dalam menghadapi perubahan iklim, khususnya melalui berbagai bentuk perilaku adaptif yang dilakukan untuk mempertahankan keberlangsungan usaha tani. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik untuk memahami pola adaptasi petani terhadap perubahan iklim.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani melakukan berbagai strategi adaptasi, seperti perubahan komoditas tanaman, penyesuaian waktu tanam, serta penerapan praktik pertanian yang dianggap lebih sesuai dengan kondisi iklim yang berubah. Berbagai strategi tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi risiko kerugian dan mempertahankan keberlanjutan usaha tani.

Persamaan penelitian Muhammad Abdillah dan Ismar Hamid (2023) dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas perilaku petani dalam menghadapi perubahan iklim. Kedua penelitian juga menempatkan petani sebagai subjek utama penelitian dan sama-sama mengkaji bentuk adaptasi yang dilakukan untuk menghadapi perubahan kondisi lingkungan yang memengaruhi sektor pertanian.

Adapun perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian, fokus analisis, variabel penelitian, dan lokasi penelitian. Penelitian Muhammad Abdillah dan Ismar Hamid (2023) menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk adaptasi petani terhadap perubahan iklim, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh pola perilaku petani

terhadap hasil pertanian. Selain itu, penelitian terdahulu lebih menekankan pada strategi adaptasi dan perubahan komoditas yang dilakukan petani, sedangkan penelitian ini berfokus pada hubungan antara pola perilaku petani dan hasil pertanian. Perbedaan lainnya terdapat pada lokasi penelitian, yaitu Desa Mahang Sungai Hanyar Kabupaten Hulu Sungai Tengah, sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Kaballang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

Research gap dalam penelitian ini terletak pada masih terbatasnya penelitian yang mengukur secara kuantitatif pengaruh pola perilaku petani terhadap hasil pertanian di tengah perubahan iklim. Penelitian terdahulu lebih banyak menjelaskan bentuk-bentuk adaptasi petani secara deskriptif, namun belum secara khusus menguji seberapa besar pengaruh perilaku tersebut terhadap hasil pertanian yang diperoleh petani. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara pola perilaku petani dan hasil pertanian di tengah perubahan iklim.¹²

Penelitian ketiga dilakukan oleh Fitria Annisa Putri (2012) dengan judul “Strategi Adaptasi Dampak Perubahan Iklim terhadap Sektor Pertanian Tembakau (Studi Kasus: Kecamatan Bulu, Temanggung).” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perubahan iklim terhadap produktivitas pertanian tembakau serta mengidentifikasi strategi adaptasi yang dilakukan petani dalam menghadapi perubahan suhu dan pola curah hujan yang memengaruhi hasil pertanian. Penelitian menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara

¹² Nomor Juni, Muhammad Abdilah, And Ismar Hamid, “Petani Menolak Kalah: Adaptasi Petani Terhadap Perubahan Iklim Di Desa Mahang Sungai Hanyar Kabupaten Hulu Sungai Tengah,” *Jurnal Sosiologi* Vol.02 (2023): 62–72. <https://doi.org/10.20527/h-js.v2i1.39>

mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik untuk menggambarkan kondisi petani serta strategi adaptasi yang diterapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan suhu dan pola curah hujan yang tidak menentu berdampak terhadap penurunan produktivitas pertanian tembakau, terutama pada petani skala kecil. Untuk mengurangi risiko tersebut, petani menerapkan berbagai strategi adaptasi, seperti penyesuaian waktu tanam, pemilihan varietas yang lebih tahan terhadap kondisi cuaca ekstrem, serta penerapan teknik budidaya yang lebih efisien.

Persamaan penelitian Fitria Annisa Putri (2012) dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas sektor pertanian dalam konteks perubahan iklim. Kedua penelitian juga mengkaji upaya adaptasi yang dilakukan petani untuk mempertahankan hasil pertanian di tengah perubahan kondisi lingkungan yang tidak menentu.

Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian, pendekatan penelitian, fokus analisis, dan lokasi penelitian. Penelitian Fitria Annisa Putri (2012) berfokus pada petani tembakau di Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung dan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan strategi adaptasi petani terhadap perubahan iklim. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada petani padi sawah di Desa Kaballang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang dan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh pola perilaku petani terhadap hasil pertanian. Selain itu, penelitian terdahulu lebih menekankan identifikasi bentuk-bentuk adaptasi petani, sedangkan penelitian ini menganalisis hubungan antara pola perilaku petani dan hasil pertanian melalui pengujian statistik.

Research gap dalam penelitian ini terletak pada masih terbatasnya penelitian yang mengukur secara empiris pengaruh pola perilaku petani terhadap hasil pertanian di tengah perubahan iklim. Penelitian terdahulu lebih banyak menjelaskan strategi adaptasi yang dilakukan petani secara deskriptif, namun belum menguji seberapa besar pengaruh perilaku adaptif tersebut terhadap hasil pertanian yang diperoleh. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pola perilaku petani terhadap hasil pertanian di tengah perubahan iklim melalui pendekatan kuantitatif pada tingkat pedesaan.¹³

Pembaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis yang secara langsung mengaitkan pola perilaku petani dengan hasil pertanian di tengah perubahan iklim. Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang umumnya menggunakan pendekatan kualitatif dan menitikberatkan pada identifikasi bentuk-bentuk adaptasi petani terhadap perubahan iklim, penelitian ini menempatkan perilaku petani sebagai variabel penentu yang dianalisis secara empiris terhadap produktivitas padi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan strategi adaptasi yang dilakukan petani, tetapi juga mengukur sejauh mana pola perilaku tersebut berpengaruh terhadap peningkatan hasil pertanian.

Selain itu, pembaruan penelitian ini juga tercermin pada penggunaan pendekatan kuantitatif di tingkat desa, yaitu Desa Kaballang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran yang lebih objektif mengenai hubungan antara perilaku adaptif petani seperti penyesuaian waktu tanam, pemilihan varietas, pengelolaan air, pemupukan, dan pengendalian hama

¹³ Fitria Annisa Putri, "Fitria Annisa Putri- Strategi Adaptasi Dampak Perubahan Iklim (Climate Change) Terhadap Sektor Pertanian Tembakau (Studi Kasus : Kecamatan Bulu, Temanggung)," 2012.

dengan capaian hasil produksi padi di tengah ketidakpastian cuaca. Dengan fokus lokal yang kontekstual, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan kajian empiris mengenai peran perilaku petani dalam menjaga produktivitas pertanian dan ketahanan pangan di wilayah pedesaan.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Tindakan Sosial

Teori tindakan sosial yang dikembangkan oleh Max Weber menjelaskan bahwa setiap tindakan individu maupun kelompok memiliki makna subjektif dan dilakukan berdasarkan tujuan tertentu dengan mempertimbangkan keberadaan orang lain dalam lingkungan sosialnya. Tindakan sosial tidak dapat dipahami sebagai perilaku yang terjadi secara spontan semata, melainkan sebagai tindakan yang dipengaruhi oleh motif, nilai, pengalaman, serta kondisi sosial yang melingkupi individu tersebut. Weber mengklasifikasikan tindakan sosial ke dalam empat tipe utama, yaitu tindakan tradisional, tindakan afektif, tindakan rasional instrumental (*zweckrational*), dan tindakan rasional berorientasi nilai.

Tindakan tradisional merupakan tindakan yang dilakukan berdasarkan kebiasaan atau adat istiadat yang telah berlangsung lama dan diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat. Sementara itu, tindakan afektif adalah tindakan yang muncul karena dorongan emosi atau perasaan sesaat tanpa melalui pertimbangan rasional yang mendalam. Adapun tindakan rasional berorientasi nilai adalah tindakan yang didasarkan pada keyakinan terhadap nilai-nilai tertentu yang dianggap penting, meskipun tidak selalu mengutamakan keuntungan secara material.

Tindakan rasional instrumental (zweckrational) merupakan bentuk tindakan yang paling menekankan pada proses berpikir logis, perhitungan, dan orientasi pada pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Dalam tindakan ini, individu secara sadar mempertimbangkan berbagai alternatif cara, menghitung kemungkinan risiko dan manfaat, serta memilih strategi yang dianggap paling menguntungkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, tindakan rasional instrumental berlandaskan pada prinsip perhitungan untung-rugi (cost and benefit analysis) dalam pengambilan keputusan.

Tindakan rasional instrumental sangat relevan untuk menjelaskan perilaku petani dalam menghadapi perubahan iklim. Petani tidak hanya bertindak berdasarkan kebiasaan atau emosi, tetapi juga melakukan pertimbangan logis dalam menentukan strategi pertanian yang paling tepat. Misalnya, petani yang memutuskan untuk mengubah waktu tanam guna menghindari musim yang tidak menentu, memilih varietas tanaman yang lebih tahan terhadap kekeringan atau curah hujan ekstrem, menggunakan pupuk dan teknologi pertanian tertentu, atau mengubah pola pengelolaan lahan, menunjukkan adanya tindakan rasional instrumental. Keputusan-keputusan tersebut diambil berdasarkan pengalaman, informasi dari lingkungan sekitar, serta tujuan utama untuk meminimalkan risiko gagal panen dan mempertahankan bahkan meningkatkan hasil produksi pertanian.

Sejalan dengan itu, Emile Durkheim melalui teori fakta sosial menegaskan bahwa tindakan individu juga dipengaruhi oleh nilai, norma, dan pola perilaku yang hidup dalam masyarakat sebagai kekuatan eksternal. Fakta sosial tersebut terbentuk melalui interaksi sosial dan menjadi pedoman dalam bertindak. Dalam konteks petani,

keputusan yang diambil juga tidak terlepas dari norma lokal, kebiasaan komunitas pertanian, serta pengetahuan yang berkembang di lingkungan sosialnya.

Terkait hubungan sosial, tindakan tersebut dapat terlihat dalam tiga bentuk, yaitu hubungan sosial berbasis tradisi yang muncul dari kebiasaan yang telah lama berlangsung, hubungan sosial yang dipengaruhi unsur koersif atau paksaan dari pihak tertentu, serta hubungan sosial yang didasarkan pada rasionalitas dan kesepakatan bersama antar pelaku sosial. Ketiga bentuk hubungan ini saling berkaitan dalam membentuk pola tindakan petani di masyarakat.

Teori tindakan sosial Weber sangat relevan dalam penelitian ini untuk menjelaskan perilaku petani dalam menghadapi perubahan iklim. Perubahan iklim dipahami sebagai faktor eksternal yang kemudian diinterpretasikan oleh petani sehingga memunculkan berbagai motif tindakan. Berkaitan dengan rumusan masalah pertama penelitian ini, yaitu bagaimana perilaku petani dalam menghadapi perubahan iklim, dapat dijelaskan bahwa petani tidak hanya bereaksi secara spontan, tetapi melakukan proses pertimbangan, adaptasi, dan strategi dalam menentukan langkah pertanian mereka. Tindakan seperti penyesuaian pola tanam, pemilihan bibit, penggunaan teknologi pertanian, serta perubahan teknik budidaya merupakan bentuk tindakan sosial yang didasari oleh motif dan rasionalitas tertentu.

Perilaku petani dapat dianalisis melalui keempat tipe tindakan sosial Weber, di mana tindakan rasional instrumental menjadi konsep yang paling dominan dalam menjelaskan strategi adaptasi petani. Secara keseluruhan, perubahan iklim berperan sebagai faktor eksternal yang memengaruhi interpretasi petani, membentuk motif tindakan, menghasilkan pola perilaku tertentu, dan pada akhirnya berdampak pada

hasil pertanian. Oleh karena itu, teori tindakan sosial Max Weber menjadi landasan yang tepat untuk memahami hubungan antara perilaku petani dan peningkatan hasil pertanian dalam kondisi perubahan iklim.¹⁴

2. Teori Modernisasi

Teori modernisasi menjelaskan proses transformasi masyarakat dari pola tradisional menuju sistem yang lebih maju, efisien, dan berbasis teknologi. Dalam perspektif Rostow, modernisasi merupakan proses bertahap yang dimulai dari masyarakat tradisional, kemudian memasuki tahap pra-kondisi tinggal landas, tahap tinggal landas (take-off), hingga mencapai tahap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks pertanian, proses ini ditandai dengan perubahan dari sistem pertanian tradisional menuju pertanian modern yang lebih produktif melalui penerapan teknologi, inovasi, dan peningkatan efisiensi produksi.

Modernisasi pertanian tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil produksi, tetapi juga pada perubahan struktur dan pola kerja petani melalui penggunaan teknologi seperti benih unggul, pupuk modern, sistem irigasi yang lebih efisien, serta mekanisasi pertanian. Proses ini juga mencakup aspek homogenisasi, yaitu adanya kecenderungan keseragaman dalam praktik pertanian. Homogenisasi internal terlihat dari semakin seragamnya metode dan standar produksi di tingkat petani lokal, serta berkurangnya kesenjangan dalam akses teknologi dan pengetahuan. Sementara itu, homogenisasi eksternal terjadi ketika praktik pertanian di daerah tertentu mulai menyesuaikan diri

¹⁴Max Weber, *Sosiologi*, diterjemahkan oleh Noorkholish dan Tim Penerjemah Promothea, Cetakan II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 45.

dengan standar pertanian yang lebih maju atau negara berkembang lainnya yang lebih modern.¹⁵

Teori modernisasi sangat relevan untuk menjelaskan rumusan masalah kedua, yaitu bagaimana petani melakukan penyesuaian dan perubahan dalam praktik pertanian untuk meningkatkan hasil produksi di tengah perubahan iklim. Perubahan iklim yang menyebabkan ketidakpastian cuaca, kekeringan, maupun banjir mendorong petani untuk tidak lagi bergantung pada cara-cara tradisional, melainkan mulai mengadopsi praktik pertanian modern sebagai bentuk adaptasi.

Adopsi teknologi seperti penggunaan informasi cuaca, irigasi yang lebih terkontrol, pemilihan varietas tanaman yang tahan terhadap perubahan iklim, serta penggunaan input pertanian modern menunjukkan adanya proses modernisasi dalam perilaku petani. Dalam hal ini, modernisasi tidak hanya dipahami sebagai perubahan alat dan teknologi, tetapi juga sebagai perubahan cara berpikir petani dalam mengelola usaha tani agar lebih rasional, efisien, dan produktif.

Teori modernisasi membantu menjelaskan bahwa peningkatan hasil pertanian tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi alam, tetapi juga oleh sejauh mana petani mampu beradaptasi melalui transformasi praktik pertanian. Semakin tinggi tingkat adopsi modernisasi pertanian, semakin besar peluang petani untuk mempertahankan bahkan meningkatkan hasil produksi di tengah tekanan perubahan iklim.¹⁶

3. Teori Perubahan Sosial

¹⁵ Ferry Setiawan, “Pengaruh Teori Pembangunan Dunia Ke -3 Dalam Teori Modernisasi Terhadap Administrasi Pembangunan Di Indonesia” Jispar, Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan. Volume 8, Issue 2 (2019) Issn 2089-6123 Hal-60

¹⁶ Nadila Putri, Diaz Restu, and Taufik Agus, “Hilangnya Bahuma Mototn : Modernisasi Pertanian Terhadap Sistem Perladangan Orang Dayak Kanayatn,” no. 0341 (2024).
<https://doi.org/10.22219/satwika.v8i2.32776>

Teori perubahan sosial menjelaskan bahwa perubahan dalam masyarakat dapat terjadi akibat adanya dinamika internal maupun faktor eksternal, termasuk perubahan kondisi lingkungan. Proses perubahan ini seringkali berjalan perlahan sehingga tidak selalu disadari oleh masyarakat pendukungnya. Relevansi teori ini dalam penelitian mengenai pola perilaku petani di Desa kaballngang tampak pada bagaimana petani menyesuaikan strategi dan kebiasaan bertani mereka sebagai respons terhadap perubahan iklim yang tidak menentu. Dengan demikian, pola perilaku petani dapat dipahami sebagai bentuk perubahan sosial yang dipengaruhi oleh perubahan kondisi lingkungan, khususnya perubahan iklim.¹⁷

Faktor penyebab perubahan sosial umumnya terbagi dua, yaitu faktor internal yang muncul dari dalam masyarakat dan faktor eksternal yang berasal dari luar yang selanjutnya dapat diamati dan diukur pengaruhnya terhadap hasil pertanian. Perubahan ini terjadi melalui mekanisme adaptasi, ketika masyarakat menyesuaikan diri dengan kondisi baru, serta melalui penyebaran inovasi yang mendorong lahirnya cara-cara baru dalam bertindak. Dampaknya dapat berupa peningkatan kemampuan masyarakat menghadapi tantangan, namun juga dapat menimbulkan kesenjangan bagi mereka yang sulit beradaptasi. Dalam penelitian terkait pola perilaku petani di Desa Kaballngang, perubahan iklim sebagai faktor eksternal mendorong petani untuk menyesuaikan strategi tanam, sementara faktor internal seperti pengalaman dan pengetahuan menentukan keberhasilan mereka dalam merespons perubahan tersebut.¹⁸

¹⁷ Laily Bunga Rahayu and Nur Syam, "Digitalisasi Aktivitas Jual Beli Di Masyarakat," *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 4, no. 2 (2021): 672–85.
<https://doi.org/10.37329/ganaya.v4i2.1303>

¹⁸ Winda Kustiawan et al., "Analisis Penyebab Pembangunan Sosial Dan Perubahan Sosial," *INNOVATIVE: Journal Of Science Research* 3, no. 3 (2023): 1196–2001. :
<https://jinnovative.org/index.php/InnovativeAnalisis>

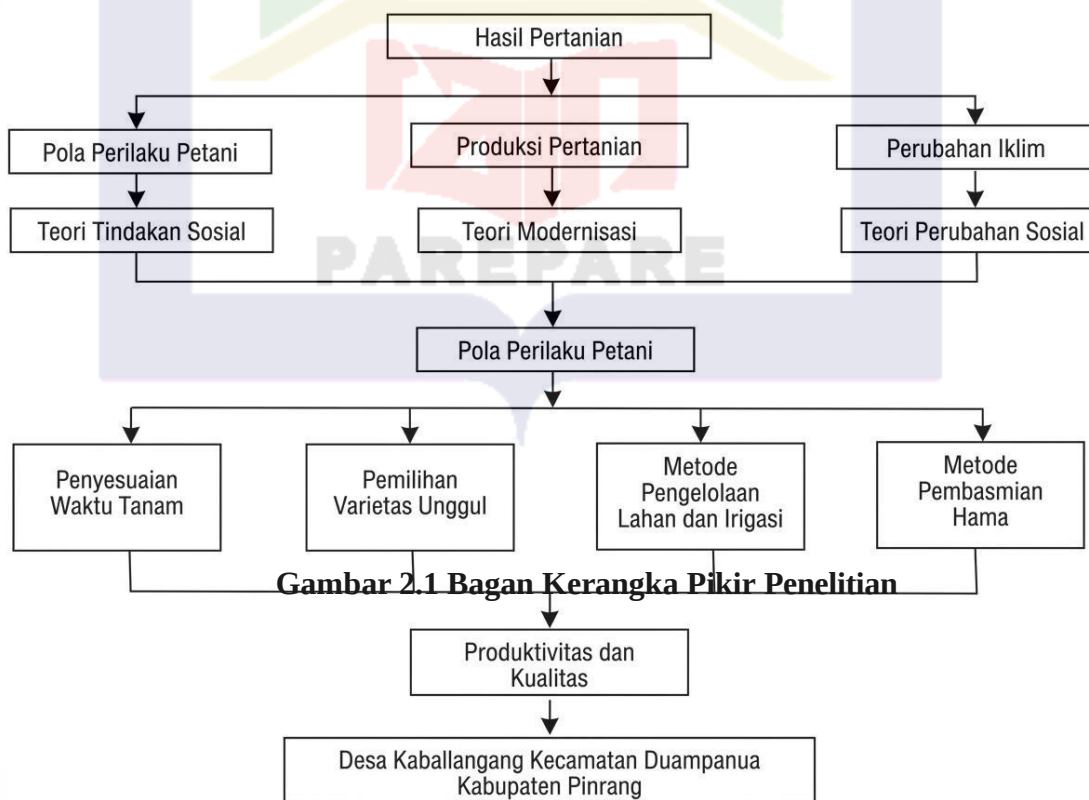
Secara keseluruhan, teori perubahan sosial memberikan dasar pemahaman yang kuat bahwa setiap masyarakat akan selalu berhadapan dengan dinamika yang menuntut penyesuaian dalam pola pikir, perilaku, dan cara bertindak. Perubahan yang muncul dari faktor internal maupun eksternal mendorong masyarakat untuk menata ulang strategi hidup mereka agar tetap mampu bertahan. Dalam konteks penelitian ini, teori perubahan sosial sangat relevan karena menjelaskan bagaimana petani di Desa Kaballangang merespons perubahan iklim yang tidak menentu melalui penyesuaian perilaku, pola tanam, serta strategi pengelolaan lahan. Dengan demikian, teori ini menjadi pijakan penting untuk menganalisis bagaimana adaptasi sosial tersebut berpengaruh terhadap upaya petani dalam meningkatkan hasil pertanian di tengah tantangan iklim yang terus berubah.

Perubahan iklim yang semakin tidak menentu dapat dipahami sebagai salah satu bentuk faktor eksternal yang mempercepat terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat petani. Dalam kerangka teori perubahan sosial, kondisi ini mendorong petani di Desa Kaballangang untuk melakukan penyesuaian secara bertahap terhadap pola berpikir, perilaku, dan strategi bertani agar tetap mampu mempertahankan keberlangsungan usaha taninya. Adaptasi tersebut tercermin dalam perubahan pola tanam, pemilihan varietas yang lebih tahan terhadap kondisi cuaca, pengelolaan lahan dan air, serta cara petani mengambil keputusan dalam menghadapi risiko gagal panen. Dengan demikian, perubahan iklim tidak hanya berdampak pada aspek teknis pertanian, tetapi juga menjadi pemicu perubahan sosial yang memengaruhi perilaku petani secara gradual, sehingga teori perubahan sosial relevan digunakan sebagai landasan analisis untuk memahami hubungan antara dinamika iklim, adaptasi perilaku petani, dan upaya peningkatan hasil pertanian.

Perubahan sosial dalam masyarakat petani tercermin dari kemampuan mereka dalam menyesuaikan praktik pertanian berdasarkan pengalaman, interaksi sosial, serta informasi yang diperoleh. Di Desa Kaballangang, perubahan ini terlihat dari penyesuaian pola tanam, pemilihan varietas, serta pengelolaan lahan yang lebih adaptif terhadap perubahan iklim. Selain itu, peran kelompok tani dan penyuluh pertanian turut mendukung proses perubahan perilaku petani. Dengan demikian, perubahan sosial tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh dukungan sosial dan kelembagaan, yang secara keseluruhan berdampak pada peningkatan hasil pertanian.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah model atau gambar yang berupa konsep dimana di dalamnya menjelaskan mengenai hubungan antar variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Berikut bagan kerangka pikir yang akan menjadi alur penelitian penulis:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian kuantitatif merupakan dugaan awal yang kebenarannya belum pasti. Pernyataan ini disusun berdasarkan teori dan kerangka pikir, namun belum dapat dianggap benar sebelum diuji secara empiris. Dengan demikian, hipotesis berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang akan dibuktikan melalui pengumpulan data dan analisis statistik. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Taraf signifikansi tersebut digunakan sebagai batas untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis. Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti.

Hipotesis Nol (H_0) :

- Pola perilaku petani tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil pertanian di tengah perubahan iklim di Desa Kaballangang

Hipotesis Alternatif (H_1) :

- Pola perilaku petani berpengaruh signifikan terhadap hasil pertanian di tengah perubahan iklim di Desa Kaballangang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat dalam menemukan keterangan terkait apa yang ingin diketahui. Istilah kuantitatif digunakan karena data penelitian disajikan dalam bentuk numerik dan digunakan analisis statistik. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti suatu populasi dan sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁹

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen terstruktur, seperti angket berskala Likert, lembar observasi kuantitatif, dan dokumentasi data hasil panen. Setiap respons akan dikonversi menjadi angka sehingga memudahkan proses analisis objektif mengenai bagaimana perilaku petani berkontribusi terhadap peningkatan hasil pertanian.

Melalui metode kuantitatif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran terukur mengenai hubungan antara pola perilaku petani dan hasil pertanian, sekaligus menunjukkan sejauh mana perilaku adaptif mereka mampu mengimbangi tantangan perubahan iklim di daerah tersebut. Temuan dari penelitian ini akan memberikan dasar empiris yang kuat dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas pertanian di Desa Kaballangang.²⁰

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, edisi ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2019).

²⁰ M. Firmansyah, M. Masrun, and I. D. K Yudha S, "Esensi Perbedaan Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Elastisitas : Jurnal Ekonomi Pembangunan, 3(2), 156-159." 3, no. 2 (2021): 156, <https://elastisitas.unram.ac.id/index.php/elastisitas/article/view/46>.

Studi lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai pola perilaku petani dan peningkatan hasil pertanian di tengah perubahan iklim di Desa Kaballangang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara perilaku petani seperti pola kerja, strategi budidaya, dan cara beradaptasi dengan tingkat hasil pertanian yang dicapai meskipun kondisi cuaca tidak menentu. Sebagai penelitian kuantitatif, data dikumpulkan melalui angket terstruktur, observasi kuantitatif, dan dokumentasi hasil panen sehingga seluruh informasi yang diperoleh dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Pendekatan ini memberikan gambaran objektif dan terukur mengenai sejauh mana perilaku petani berkontribusi terhadap peningkatan hasil pertanian serta bagaimana variabel tersebut dipengaruhi oleh dinamika perubahan iklim di wilayah tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan baik dengan observasi serta mengumpulkan data sesuai dengan hal hal yang dibutuhkan dalam rumusan masalah di Desa Kaballangang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

2. Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah seminar proposal sesuai kebutuhan peneliti selama 2 bulan.

C. Populasi dan Sampel

Penelitian kuantitatif, populasi adalah seluruh subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus penelitian. Populasi tidak hanya mencakup manusia, tetapi juga hewan, lembaga, dokumen, atau benda lain yang relevan dengan variabel yang diteliti. Menurut Gravetter dan Wallnau, populasi meliputi semua elemen yang menjadi perhatian dalam suatu studi. Karena itu, peneliti perlu menetapkan jumlah, batasan, dan ciri populasi secara jelas agar pengambilan sampel berjalan sistematis dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan tepat.²¹ Populasi dari penelitian ini akan mengambil data dari seluruh petani aktif di Desa Kaballangang yang berjumlah 80 petani.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan responden menggunakan teknik sensus, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 100 orang, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengambil seluruh populasi sebagai subjek penelitian. Dengan demikian, jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 orang petani aktif di Desa Kaballangang.dituju adalah:

- a. Petani aktif di Desa Kaballangang
- b. Berjenis kelamin laki-laki
- c. Bersedia dengan sukarela menjadi responden penelitian

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, ed. revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Tabel 3.1 Data Petani Aktif Desa Kaballangang Kabupaten Pinrang

Petani Aktif 2026			
No	Kelompok Tani	Jumlah Petani	Luas Lahan Pertanian
1.	Putu-putu	13	17 Hektar
2.	Tondrong Saddang	18	27 Hektar
3.	Bala Gandrah	15	21 Hektar
4.	Massewae	13	20 Hektar
5.	Bakung	7	10 Hektar
6.	Palingarang	14	23 Hektar

Sumber Data: Data Pertanian Desa Kaballangang

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013), teknik pengumpulan data merupakan proses yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian itu sendiri adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data harus dilakukan dengan benar dan harus sesuai dengan metode agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan awal penelitian atau hipotesis yang telah ditentukan di awal penelitian.²² Pemilihan teknik yang tepat, baik berupa observasi, wawancara, kuesioner, maupun dokumentasi, sangat menentukan validitas dan reliabilitas data. Selain itu, proses pengumpulan data juga harus mempertimbangkan karakteristik subjek penelitian, kondisi lokasi, dan variabel yang diteliti agar hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan fenomena yang sedang dianalisis. Dengan demikian, pengumpulan data bukan hanya sekadar prosedur teknis, tetapi menjadi fondasi utama untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang berisi

²² Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Banguntapan, Bantul-Jogjakarta (Kantor I) Balen, Bojonegoro-Jawa Timur, Indonesia (Kantor II), 2021).

serangkaian instrument pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian, pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sangat efisien, responden hanya memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Skala pengukuran yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu skala *likert* dengan 5 opsi jawaban, yang terdiri dari SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral) TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Melalui skala *likert* tersebut diberikan skor 5-1 untuk setiap pertanyaan *favorable*. Penggunaan kuesioner dan skala Likert ini memungkinkan penulis untuk mengukur sikap, persepsi, dan pola perilaku petani secara kuantitatif dengan lebih sistematis. Berikut contoh empat referensi jawaban dalam skala *likert* penelitian adalah:

Pernyataan	Favorable
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Penggunaan skala Likert lima poin dipilih karena memberikan kesempatan kepada responden untuk mengungkapkan tingkat persetujuan secara lebih rinci terhadap setiap pernyataan. Adanya pilihan Netral (N) memungkinkan responden yang benar-benar tidak memiliki kecenderungan setuju maupun tidak setuju, atau belum memiliki pendapat yang pasti, untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan dapat menggambarkan sikap dan persepsi responden secara lebih objektif.

2. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pola perilaku petani terhadap hasil pertanian di tengah perubahan iklim. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif yang mencakup perilaku adaptif petani, seperti penyesuaian waktu tanam, pemilihan varietas unggul, pengelolaan lahan dan irigasi, serta diversifikasi usaha tani, serta data hasil pertanian yang meliputi produktivitas dan kualitas hasil panen. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel secara objektif dan analisis hubungan antarvariabel secara statistik.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert sebagai instrumen utama, yang didukung oleh observasi lapangan dan dokumentasi untuk memperkuat keakuratan data. Untuk menjamin kualitas data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas guna memastikan setiap butir pertanyaan mampu mengukur variabel yang diteliti, serta uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi jawaban responden. Instrumen dinyatakan layak digunakan apabila memenuhi kriteria valid dan reliabel.

Data yang terkumpul selanjutnya diolah melalui tahap editing, coding, dan tabulasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan pola perilaku petani, serta statistik inferensial (seperti uji korelasi atau regresi sederhana) untuk menguji pengaruh pola perilaku petani terhadap hasil pertanian. Teknik pengolahan data ini dipilih karena selaras dengan tujuan penelitian, yaitu memperoleh gambaran empiris dan menarik kesimpulan yang objektif mengenai hubungan antara perilaku petani dan hasil pertanian di tengah perubahan iklim.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pernyataan praktis dan teknis mengenai variabel yang dapat diukur secara empiris. Dalam penelitian ini, definisi operasional menjadi dasar dalam merumuskan instrumen penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan terukur. Penelitian tentang “Pola Perilaku Petani Terhadap Hasil Pertanian di Tengah Perubahan Iklim di Desa Kaballang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang” menggunakan dua variabel utama, yaitu pola perilaku petani (variabel X) dan hasil pertanian (variabel Y).

Variabel pola perilaku petani dioperasionalkan melalui beberapa indikator seperti kebiasaan bertani, praktik adaptasi terhadap perubahan iklim, penerapan teknologi atau inovasi pertanian, dan pengambilan keputusan dalam kegiatan budidaya. Masing-masing indikator diukur menggunakan skala Likert melalui pernyataan-pernyataan dalam kuesioner. Sementara itu, variabel hasil pertanian dioperasionalkan melalui besaran produksi, kualitas hasil panen, stabilitas panen antar musim, dan ketahanan tanaman yang dipengaruhi perubahan iklim. Pengukuran dilakukan berdasarkan data kuantitatif hasil produksi petani serta persepsi petani yang dinilai melalui instrumen kuesioner.²³

Definisi operasional ini menjadi landasan dalam pengembangan instrumen penelitian agar setiap variabel memiliki indikator yang jelas, terukur, dan dapat dipercaya sehingga mendukung analisis hubungan antara perilaku petani dan peningkatan hasil pertanian di tengah perubahan iklim.

²³ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta — dasar definisi operasional, teknik sampling, dan pengembangan instrumen.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

No	Variabel	Devinisi Variabel	Indikator
1.	Pola Perilaku Petani (X)	Pola perilaku petani merupakan berbagai tindakan atau strategi yang dilakukan petani dalam menyesuaikan kegiatan pertanian terhadap perubahan iklim guna mempertahankan keberlangsungan usaha tani dan hasil pertanian.	a) Mencari informasi prakiraan cuaca sebelum menentukan waktu tanam. b) Menghindari penanaman pada musim berisiko tinggi. c) Menggunakan benih unggul tahan cuaca ekstrem. d) Memilih varietas berdasarkan rekomendasi penyuluh. e) Mengganti varietas yang kurang produktif. f) Mencari sumber pendapatan tambahan untuk mengurangi risiko kerugian. g) Mengembangkan usaha ternak atau usaha sampingan.
2.	Hasil Pertanian (Y)	Hasil pertanian merupakan tingkat keberhasilan usaha tani yang ditunjukkan melalui produktivitas tanaman, kualitas hasil panen, dan stabilitas pendapatan petani di tengah perubahan iklim.	a) Hasil panen tetap terjaga meskipun terjadi perubahan iklim. b) Cara bertani membantu mengurangi penurunan hasil panen akibat perubahan cuaca. c) Kualitas hasil panen tetap baik meskipun terjadi cuaca ekstrem. d) Teknik perawatan tanaman membantu mengurangi kerusakan hasil panen. e) Kualitas hasil panen memenuhi standar untuk dipasarkan atau dijual.

No	Variabel	Devinisi Variabel	Indikator
			f) Pendapatan usaha tani relatif stabil setiap musim tanam. g) Hasil pertanian memberikan manfaat ekonomi bagi keluarga. h) Strategi bertani membantu menjaga pendapatan usaha tani.

F. Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.²⁴ Instrumen penelitian suatu hal yang penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Artinya bahwa instrumen dan teknik dianggap mirip karena sama-sama dilibatkan di dalam proses pengumpulan data. Instrumen disebut dengan pedoman pengamatan, wawancara, kuesioner atau pedoman documenter sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.²⁵

Intrumen penelitian membantu menghubungkan antara tujuan penelitian, data yang dibutuhkan, dan metode pengumpulan data. Dengan instrumen yang dirancang dengan baik, peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dan mendalam mengenai variabel yang sedang dikaji. Hal ini dapat membantu peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau memahami fenomena tertentu dengan lebih sistematis.

²⁴ John W Creswell, *Research Design Quatitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, n.d.

²⁵ M.Si Dr. Erik Saut H Hutahaeen, S.Psi. and Tiara Anggita Perdini S.Psi, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Mahasiswa Psikologis* (Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas Jawa: PT. Pena Persada Kerta Utama Redaksi, 2023).

Pola Perilaku

Variabel	Aspek	Indikator	Forable	Jumlah Item
X : Pola Perilaku Petani	Penyesuaian Waktu Tanam	Mencari informasi prakiraan cuaca sebelum menentukan waktu tanam	1	1
		Menghindari penanaman pada musim berisiko tinggi	2	1
		Menggunakan benih unggul tahan cuaca ekstrem	3	1
	Pemilihan Varietas Unggul	Memilih varietas berdasarkan rekomendasi penyuluh	4	1
		Mengganti varietas jika varietas lama kurang produktif	5	1
		Mencari sumber pendapatan tambahan untuk mengurangi risiko kerugian saat hasil panen menurun.	6	1
	Disverifikasi Usaha Tani	Mengembangkan usaha ternak atau usaha sampingan	7	1
		Mengembangkan usaha sampingan untuk	8	1

	mengurangi ketergantungan pada hasil panen	
	12	12

Jumlah

Hasil Pertanian				
Variabel	Aspek	Indikator	Forable	Jumlah Item
Y : Hasil Pertanian	Produktivitas Tanaman	Hasil panen saya tetap terjaga meskipun terjadi perubahan iklim	13	1
		Cara Bertani yang saya terapkan membantu mengurangi penurunan hasil panen akibat perubahan cuaca	15	1
	Kualitas Hasil Panen	Kualitas hasil panen tetap baik meskipun terjadi cuaca ekstrem	16	1
		Teknik perawatan tanaman yang saya lakukan membantu mengurangi kerusakan hasil panen	17	1
		Kualitas hasil panen yang saya peroleh memenuhi standar untuk	18	1

	dipasarkan atau dijual		
Stabilitas Pendapatan	Pendapatan dari usaha tani saya relatif stabil tiap musim tanam	19	1
	Hasil pertanian yang saya peroleh memberikan manfaat ekonomi bagi keluarga	20	1
	Strategi bertani yang saya terapkan membantu menjaga pendapatan usaha tani	21	1
Jumlah		9	9

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap item pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai Corrected Item-Total Correlation (r hitung) dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%. Dengan jumlah responden sebanyak 80 orang, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,220. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, diperoleh beberapa item pernyataan yang tidak memenuhi kriteria validitas sehingga item-item tersebut dikeluarkan dari instrumen penelitian dan tidak digunakan dalam analisis data selanjutnya. Oleh karena itu, pengolahan data dalam penelitian ini hanya menggunakan

item-item pernyataan yang telah memenuhi kriteria validitas. Adapun hasil uji validitas secara lengkap disajikan pada lampiran penelitian.

2. Uji Realibilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti, Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan pada kondisi yang relatif sama. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS versi 26. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Pola Perilaku Petani (X)	0,936	> 0,60	Sangat Reliabel
Hasil Pertanian (Y)	0,806	> 0,60	Reliabel

Sumber Data Olahan SPSS Versi 2026

Berdasarkan Tabel 3.3, diketahui bahwa variabel Pola Perilaku Petani (X) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,936, sedangkan variabel Hasil Pertanian (Y) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,806. Kedua nilai tersebut lebih besar dari batas minimum reliabilitas, yaitu 0,60, sehingga seluruh item pernyataan pada kedua variabel dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Nilai Cronbach's Alpha pada variabel Pola Perilaku Petani (X) menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi, sedangkan nilai Cronbach's Alpha pada variabel Hasil Pertanian (Y) menunjukkan tingkat konsistensi internal yang baik.

Dengan demikian, instrumen penelitian dapat menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya dalam mengukur variabel yang diteliti..

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan pendekatan statistik untuk menguji pengaruh pola perilaku petani terhadap hasil pertanian di tengah perubahan iklim. Analisis statistik dipilih karena data yang dikumpulkan berbentuk angka dan diperoleh melalui kuesioner skala Likert, sehingga memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel secara objektif dan terukur. Analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden serta kecenderungan perilaku petani, dan statistik inferensial berupa uji korelasi dan regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis penelitian.²⁶

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu editing, coding, dan tabulasi data, dilanjutkan dengan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji linearitas. Setelah prasyarat terpenuhi, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS guna memperoleh hasil analisis yang akurat dan sistematis. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh pola perilaku petani terhadap hasil pertanian.²⁷

Keakuratan dan keterpercayaan hasil analisis dijamin melalui penggunaan instrumen penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, penerapan teknik analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian, serta penafsiran hasil berdasarkan data

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017 — untuk penjelasan mengenai teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial.

²⁷ Santoso, S. (2020). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana — membahas pemilihan statistik parametrik berdasarkan jenis data.

empiris dan landasan teori yang relevan. Dengan demikian, hasil analisis data diharapkan mampu menjawab pertanyaan penelitian secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS versi 26. Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah :

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan Variabel (Y) adalah linear.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan Variabel (Y) adalah tidak linear.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Analisis ini digunakan

untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Selain itu, digunakan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat maka disebut persamaan regresi sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat atau dalam kata lain seberapa besar pengaruh variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Adapun rumus regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat
 X : Variabel bebas
 a dan b : Konstanta

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang memperlihatkan besarnya variasi yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi digunakan untuk mengidentifikasi instrumen yang digunakan untuk memeriksa data yang dikumpulkan dalam penelitian. Koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi adalah

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

100% = Presentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi nantinya akan menunjukkan seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel X terhadap variabel Y.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, data diperoleh dari 80 responden yang merupakan petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Bala Gandrah, Tondrong Saddang, Massewae, Puta-Puta, Palarang, dan Bakung di Desa Kaballang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan indikator pada masing-masing variabel penelitian.

Variabel yang diteliti terdiri atas variabel Pola Perilaku Petani (X) sebagai variabel independen dan variabel Hasil Pertanian (Y) sebagai variabel dependen. Variabel Pola Perilaku Petani diukur melalui indikator penyesuaian waktu tanam, pemilihan varietas unggul, pengelolaan lahan, dan diversifikasi usaha tani. Sementara itu, variabel Hasil Pertanian diukur melalui indikator produktivitas tanaman, kualitas hasil panen, dan stabilitas pendapatan petani.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase jawaban responden pada setiap indikator penelitian. Hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan uraian untuk memberikan gambaran mengenai pola perilaku petani serta kondisi hasil pertanian di tengah perubahan iklim di Desa Kaballang. Adapun deskripsi hasil penelitian untuk masing-masing variabel disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Variabel Pola Perilaku Petani (X)

Variabel Pola Perilaku Petani (X) dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator tindakan adaptif yang dilakukan oleh petani dalam menghadapi

ketidakpastian iklim di lokasi penelitian. Indikator-indikator tersebut meliputi penyesuaian waktu tanam, pemilihan varietas unggul, dan diversifikasi usaha tani. Hasil pengumpulan data kuesioner dari 80 responden dijabarkan secara rinci sebagai berikut:

a. Penyesuaian Waktu Tanam

Indikator penyesuaian waktu tanam digunakan untuk mengukur sejauh mana fleksibilitas, kecermatan, dan kesiapan petani dalam menentukan awal musim tanam guna meminimalkan risiko gagal panen akibat pergeseran musim dan cuaca ekstrem. Indikator ini diukur melalui dua butir pernyataan kuesioner.

1.) Mencari Informasi Prakiraan Cuaca Sebelum Menentukan Waktu Tanam

Tabel 4.1 Distribusi Tanggapan Responden mengenai Pencarian Informasi Prakiraan Cuaca

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0,0%
Tidak setuju	8	10,0%
Netral	19	23,8%
Setuju	35	43,8%
Sangat setuju	18	22,5%
Jumlah	80	100%

Sumber Data : Kuesioner Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa dari 80 responden, sebanyak 8 responden (10,0%) menyatakan tidak setuju, 19 responden (23,8%) menyatakan netral, 35 responden (43,8%) menyatakan setuju, dan 18 responden (22,5%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan bahwa petani mencari informasi prakiraan cuaca sebelum menentukan waktu tanam. Dengan demikian, kategori tanggapan yang paling dominan adalah setuju dengan persentase sebesar 43,8%.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Desa Kaballangang telah mempertimbangkan informasi prakiraan cuaca sebagai dasar dalam pengambilan keputusan waktu tanam. Hal tersebut mengindikasikan adanya kecenderungan perilaku petani yang semakin adaptif terhadap kondisi lingkungan yang tidak menentu.

2.) Menghindari Penanaman pada Musim Berisiko Tinggi

Tabel 4.2 Distribusi Tanggapan Responden mengenai Menghindari Penanaman pada Musim Berisiko Tinggi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0,0%
Tidak setuju	4	5,0%
Netral	24	30,0%
Setuju	32	40,0%
Sangat setuju	20	25,0%
Jumlah	80	100%

Sumber Data : Kuesioner Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa dari 80 responden, sebanyak 4 responden (5,0%) menyatakan tidak setuju, 24 responden (30,0%) menyatakan netral, 32 responden (40,0%) menyatakan setuju, dan 20 responden (25,0%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan bahwa petani menghindari penanaman pada musim yang berisiko tinggi terhadap gagal panen. Dengan demikian, kategori tanggapan yang paling dominan adalah setuju dengan persentase sebesar 40,0%.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Desa Kaballangang telah mempertimbangkan tingkat risiko iklim dalam menentukan waktu tanam. Hal tersebut mencerminkan adanya kecenderungan perilaku yang semakin adaptif dan rasional dalam aktivitas usahatani, khususnya dalam menghadapi ketidakpastian cuaca yang berdampak pada hasil produksi.

Berdasarkan dua butir pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator penyesuaian waktu tanam menunjukkan adanya kecenderungan perilaku petani yang semakin adaptif terhadap kondisi perubahan iklim di Desa Kaballangang. Hal ini terlihat dari cukup tingginya respon positif petani dalam memanfaatkan informasi prakiraan cuaca serta mempertimbangkan risiko iklim dalam menentukan waktu tanam.

Pada aspek kognitif, petani telah menunjukkan kecenderungan berpikir yang lebih rasional dengan mulai menjadikan informasi cuaca sebagai dasar pengambilan keputusan usahatani. Sementara itu, pada aspek perilaku, sebagian besar petani juga telah mempertimbangkan risiko musim dalam aktivitas tanam, meskipun masih terdapat variasi sikap yang menunjukkan bahwa proses adaptasi tersebut belum sepenuhnya seragam.

Indikator penyesuaian waktu tanam mencerminkan proses transisi pola perilaku petani dari pola tradisional menuju pola yang lebih rasional dan adaptif. Perubahan ini menunjukkan bahwa modernisasi dan perubahan sosial di sektor pertanian mulai berlangsung, meskipun masih berada dalam tahap penyesuaian terhadap kondisi struktural dan ekonomi masyarakat agraris.

b. Pemilihan Varietas Unggul

Indikator pemilihan varietas unggul mencerminkan aspek adopsi teknologi agraris yang diimplementasikan oleh petani. Melalui introduksi dan pemilihan benih yang tepat, tanaman diharapkan memiliki daya tahan (resiliensi) yang jauh lebih baik terhadap cekaman lingkungan, hama penyakit, serta fluktuasi cuaca ekstrem. Indikator ini diukur melalui tiga butir pernyataan kuesioner.

1.) Menggunakan Benih Unggul Tahan Cuaca Ekstrem

Tabel 4.3 Distribusi Tanggapan Responden mengenai Penggunaan Benih Unggul Tahan Cuaca Ekstrem

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0,0%
Tidak setuju	5	6,3%
Netral	18	22,5%
Setuju	36	45,0%
Sangat setuju	21	26,3%
Jumlah	80	100%

Sumber Data : Kuesioner Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa dari 80 responden, sebanyak 5 responden (6,3%) menyatakan tidak setuju, 18 responden (22,5%) menyatakan netral, 36 responden (45,0%) menyatakan setuju, dan 21 responden (26,3%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan bahwa petani menggunakan benih unggul yang tahan terhadap perubahan iklim. Dengan demikian, kategori tanggapan yang paling dominan adalah setuju dengan persentase sebesar 45,0%.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Desa Kaballangang telah mengadopsi penggunaan benih unggul sebagai salah satu strategi adaptasi terhadap perubahan iklim. Hal tersebut mencerminkan adanya pergeseran pola pikir dalam aktivitas usahatani yang semakin mempertimbangkan aspek ketahanan terhadap risiko lingkungan.

2.) Memilih Varietas Berdasarkan Rekomendasi Penyuluh

Tabel 4.4 Distribusi Tanggapan Responden mengenai Pemilihan Varietas Berdasarkan Rekomendasi Penyuluh

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0,0%
Tidak setuju	7	8,8%
Netral	16	20,0%
Setuju	35	43,8%
Sangat setuju	22	27,5%
Jumlah	80	100%

Sumber Data : Kuesioner Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa dari 80 responden, sebanyak 7 responden (8,8%) menyatakan tidak setuju, 16 responden (20,0%) menyatakan netral, 35 responden (43,8%) menyatakan setuju, dan 22 responden (27,5%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan bahwa petani memilih varietas tanaman berdasarkan rekomendasi penyuluh pertanian. Dengan demikian, kategori tanggapan yang paling dominan adalah setuju dengan persentase sebesar 43,8%.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Desa Kaballangang telah mempertimbangkan peran penyuluh pertanian sebagai sumber rujukan utama dalam menentukan pemilihan varietas tanaman. Hal tersebut mencerminkan adanya penguatan peran kelembagaan dalam aktivitas usahatani, khususnya melalui transfer pengetahuan dari penyuluh kepada petani.

3.) Mengganti Varietas Jika Varietas Lama Kurang Produktif

Tabel 4.5 Distribusi Tanggapan Responden mengenai Penggantian Varietas

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0,0%
Tidak setuju	0	0,0%
Netral	26	32,5%
Setuju	42	52,5%
Sangat setuju	12	15,0%
Jumlah	80	100%

Sumber Data : Kuesioner Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa dari 80 responden, sebanyak 26 responden (32,5%) menyatakan netral, 42 responden (52,5%) menyatakan setuju, dan 12 responden (15,0%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan bahwa petani mengganti varietas tanaman apabila varietas lama kurang produktif. Dengan demikian, kategori tanggapan yang paling dominan adalah setuju dengan persentase sebesar 52,5%.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Desa Kaballangang memiliki kecenderungan untuk melakukan evaluasi dan perubahan terhadap varietas tanaman yang digunakan ketika tidak lagi memberikan hasil yang optimal. Hal ini mencerminkan adanya sikap adaptif petani dalam menghadapi dinamika produksi pertanian yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan kebutuhan peningkatan hasil pertanian.

Secara keseluruhan, indikator ini menggambarkan adanya proses modernisasi dalam sektor pertanian, di mana petani semakin rasional dalam mengambil keputusan berdasarkan produktivitas, ketahanan terhadap perubahan iklim, serta rekomendasi dari penyuluh pertanian. Meskipun masih terdapat sebagian kecil petani yang bersikap netral maupun tidak setuju, kecenderungan umum menunjukkan bahwa pola perilaku

petani telah bergeser menuju sistem pertanian yang lebih adaptif, responsif, dan berbasis pengetahuan.

c. Diversifikasi Usaha Tani

Indikator diversifikasi usaha tani digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan orientasi rasional petani dalam membagi risiko ekonomi keluarga melalui pengembangan usaha di luar komoditas pertanian utama. Strategi ini sangat krusial sebagai jaring pengaman (safety net) pendapatan ketika sektor tanaman utama mengalami gangguan atau penurunan akibat anomali iklim. Indikator ini diukur melalui dua butir pernyataan kuesioner.

1.) Mencari Sumber Pendapatan Tambahan untuk Mengurangi Risiko Kerugian

Tabel 4.6 Distribusi Tanggapan Responden mengenai Mencari Sumber Pendapatan Tambahan untuk Mengurangi Risiko Kerugian

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0,0%
Tidak setuju	2	2,5%
Netral	25	31,3%
Setuju	42	52,5%
Sangat setuju	11	13,8%
Jumlah	80	100%

Sumber Data : Kuesioner Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa dari 80 responden yang diteliti, sebanyak 42 responden (52,5%) menyatakan setuju, 11 responden (13,8%) menyatakan sangat setuju, 25 responden (31,3%) menyatakan netral, dan 2 responden (2,5%) menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan mengenai mencari sumber pendapatan tambahan untuk mengurangi risiko kerugian saat hasil panen menurun. Tidak terdapat responden yang memilih kategori sangat tidak setuju. Dengan demikian, mayoritas responden memberikan tanggapan setuju dengan persentase sebesar 52,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Desa Kaballangang telah

menyadari pentingnya memiliki sumber pendapatan tambahan sebagai salah satu strategi untuk mengurangi risiko ekonomi akibat penurunan hasil panen yang dipengaruhi oleh perubahan iklim.

2.) Mengembangkan Usaha Ternak atau Usaha Sampingan

Tabel 4.7 Distribusi Tanggapan Responden mengenai Pengembangan Usaha Ternak atau Usaha Sampingan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0,0%
Tidak setuju	5	6,3%
Netral	18	22,5%
Setuju	36	45,0%
Sangat setuju	21	26,3%
Jumlah	80	100%

Sumber Data : Kuesioner Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa dari 80 responden yang diteliti, sebanyak 5 responden (6,3%) menyatakan tidak setuju, 18 responden (22,5%) menyatakan netral, 36 responden (45,0%) menyatakan setuju, dan 21 responden (26,3%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan mengenai pengembangan usaha sampingan untuk mengurangi ketergantungan pada hasil panen. Tidak terdapat responden yang memilih kategori sangat tidak setuju. Dengan demikian, kategori tanggapan yang paling dominan adalah setuju dengan persentase sebesar 45,0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Desa Kaballangang telah mengembangkan usaha sampingan sebagai salah satu strategi untuk mengurangi ketergantungan terhadap pendapatan yang hanya bersumber dari hasil panen.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil pembahasan seluruh indikator yang membentuk Variabel Pola Perilaku Petani (Variabel X), yaitu penyesuaian waktu tanam, pemilihan varietas unggul, dan diversifikasi usaha tani, dapat disimpulkan bahwa pola perilaku petani di Desa Kaballangang cenderung berada pada kategori

adaptif. Hal ini terlihat dari dominasi tanggapan setuju dan sangat setuju pada sebagian besar butir pernyataan, yang menunjukkan bahwa petani telah melakukan berbagai upaya penyesuaian dalam menghadapi perubahan iklim. Upaya tersebut meliputi pencarian informasi prakiraan cuaca sebelum menentukan waktu tanam, penggunaan dan penggantian varietas unggul yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan, mengikuti rekomendasi penyuluh pertanian, serta mulai mencari sumber pendapatan tambahan untuk mengurangi risiko kerugian ketika hasil panen menurun.

2. Deskripsi Variabel Hasil Pertanian (Variabel Y)

Variabel hasil pertanian merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Variabel ini digunakan untuk mengetahui tingkat hasil pertanian yang diperoleh petani di tengah perubahan iklim. Pengukuran variabel hasil pertanian dilakukan melalui tiga aspek, yaitu produktivitas tanaman, kualitas hasil panen, dan stabilitas pendapatan. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 80 responden petani di Desa Kaballangang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Adapun hasil tanggapan responden terhadap setiap pernyataan pada variabel hasil pertanian disajikan pada tabel berikut.

a. Aspek Produktivitas Tanaman

Aspek produktivitas digunakan untuk melihat kuantitas pencapaian volume hasil panen yang diperoleh petani serta efektivitas metode bertani yang diterapkan dalam meminimalkan potensi penyusutan hasil panen akibat anomali cuaca.

1) Hasil Panen Tetap Terjaga Meskipun Terjadi Perubahan Iklim

Tabel 4.8 Distribusi Tanggapan Responden Mengenai Hasil Panen Tetap Terjaga Meskipun Terjadi perubahan Iklim

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0,0%
Tidak setuju	3	3,8%
Netral	10	12,5%
Setuju	40	50,0%
Sangat setuju	27	33,8%
Jumlah	80	100%

Sumber Data : Kuesioner Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa dari 80 responden yang diteliti, sebanyak 3 responden (3,8%) menyatakan tidak setuju, 10 responden (12,5%) menyatakan netral, 40 responden (50,0%) menyatakan setuju, dan 27 responden (33,8%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan mengenai hasil panen tetap terjaga meskipun terjadi perubahan iklim. Dengan demikian, kategori tanggapan yang paling dominan adalah setuju dengan persentase sebesar 50,0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar petani menilai hasil panen mereka masih dapat dipertahankan meskipun menghadapi perubahan iklim. Hal ini mengindikasikan bahwa berbagai upaya adaptasi yang dilakukan petani telah memberikan kontribusi dalam menjaga keberlangsungan hasil panen, meskipun perubahan iklim masih menjadi tantangan dalam kegiatan pertanian.

2) Strategi Penerapan Cara Bertani Untuk Mengurangi Penurunan Hasil Panen

Tabel 4.9 Distribusi Tanggapan Responden mengenai Penerapan Cara Bertani yang Membantu Mengurangi Penurunan Hasil Panen

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0,0%
Tidak setuju	0	0,0%
Netral	7	8,8%
Setuju	45	56,3%
Sangat setuju	28	35,0%
Jumlah	80	100%

Sumber Data : Kuesioner Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa dari 80 responden yang diteliti, sebanyak 7 responden (8,8%) menyatakan netral, 45 responden (56,3%) menyatakan setuju, dan 28 responden (35,0%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan mengenai cara bertani yang diterapkan membantu mengurangi penurunan hasil panen akibat perubahan iklim. Tidak terdapat responden yang memilih kategori tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Dengan demikian, kategori tanggapan yang paling dominan adalah setuju dengan persentase sebesar 56,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar petani menilai strategi atau cara bertani yang mereka terapkan mampu membantu mengurangi penurunan hasil panen meskipun dihadapkan pada perubahan iklim.

Dominasi tanggapan positif, dengan akumulasi responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju mencapai 91,3%, menunjukkan bahwa petani memiliki keyakinan terhadap efektivitas strategi budidaya yang mereka lakukan dalam menghadapi dampak perubahan iklim.

b. Aspek Kualitas Hasil Panen

Aspek kualitas digunakan untuk mengukur mutu komoditas pertanian yang dihasilkan, sejauh mana efektivitas proteksi tanaman dari kerusakan fisik akibat cuaca

ekstrem, serta kelayakan komoditas tersebut dalam memenuhi standardisasi pasar bebas.

1.) Kualitas Hasil Panen Tetap Baik Meskipun Terjadi Cuaca Ekstrem

Tabel 4.10 Distribusi Tanggapan Responden mengenai Kualitas Hasil Panen Tetap Baik Meskipun Terjadi Cuaca Ekstrem

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0,0%
Tidak setuju	0	0,0%
Netral	6	7,5%
Setuju	44	55,0%
Sangat setuju	30	37,5%
Jumlah	80	100%

Sumber Data : Kuesioner Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa dari 80 responden, sebanyak 6 responden (7,5%) menyatakan netral, 44 responden (55,0%) menyatakan setuju, dan 30 responden (37,5%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan mengenai kualitas hasil panen tetap baik meskipun terjadi cuaca ekstrem. Tidak terdapat responden yang memberikan tanggapan tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Dengan demikian, kategori tanggapan yang paling dominan adalah setuju dengan persentase sebesar 55,0%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Desa Kaballangang menilai kualitas hasil panen masih dapat dipertahankan meskipun menghadapi kondisi cuaca yang ekstrem.

2.) Teknik Perawatan Tanaman Membantu Mengurangi Kerusakan Hasil Panen

Tabel 4.11 Distribusi Tanggapan Responden mengenai Teknik Perawatan Tanaman Membantu Mengurangi Kerusakan Hasil Panen

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0,0%
Tidak setuju	1	1,3%
Netral	10	12,5%
Setuju	40	50,0%
Sangat setuju	29	36,3%
Jumlah	80	100%

Sumber Data : Kuesioner Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwa dari 80 responden, sebanyak 1 responden (1,3%) menyatakan tidak setuju, 10 responden (12,5%) menyatakan netral, 40 responden (50,0%) menyatakan setuju, dan 29 responden (36,3%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan mengenai teknik perawatan tanaman yang dilakukan membantu mengurangi kerusakan hasil panen. Dengan demikian, kategori tanggapan yang paling dominan adalah setuju dengan persentase sebesar 50,0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Desa Kaballangang meyakini bahwa teknik perawatan tanaman yang diterapkan mampu mengurangi kerusakan hasil panen meskipun menghadapi perubahan kondisi iklim.

3.) Kualitas Hasil Panen Memenuhi Standar untuk Dipasarkan atau Dijual

Tabel 4.12 Distribusi Tanggapan Responden mengenai Kualitas Hasil Panen Memenuhi Standart Pasar

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0,0%
Tidak setuju	2	2,5%
Netral	8	10,0%
Setuju	42	52,5%
Sangat setuju	28	35,0%
Jumlah	80	100%

Sumber Data : Kuesioner Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa dari 80 responden, sebanyak 2 responden (2,5%) menyatakan tidak setuju, 8 responden (10,0%) menyatakan netral, 42 responden (52,5%) menyatakan setuju, dan 28 responden (35,0%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan mengenai kualitas hasil panen yang memenuhi standar untuk dipasarkan atau dijual. Dengan demikian, kategori tanggapan yang paling dominan adalah setuju dengan persentase sebesar 52,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Desa Kaballangang menilai hasil panen yang mereka peroleh memiliki kualitas yang layak untuk dipasarkan atau dijual meskipun dihadapkan pada tantangan perubahan iklim.

c. Aspek Stabiitas Pendapatan

Aspek stabilitas pendapatan digunakan untuk mengevaluasi konsistensi perolehan ekonomi petani antar-musim, kemanfaatan langsung sektor agraria terhadap

ketahanan finansial domestik keluarga, serta tingkat efisiensi strategi bertani dalam mengamankan pendapatan dari guncangan iklim.

1.) Pendapatan dari Usaha Tani Relatif Stabil Tiap Musim Tanam

Tabel 4.13 Distribusi Tanggapan Responden mengenai Pendapatan dari Usaha Tani Relatif Stabil Tiap Musim Tanam

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0,0%
Tidak setuju	0	0,0%
Netral	6	7,5%
Setuju	44	55,0%
Sangat setuju	30	37,5%
Jumlah	80	100%

Sumber Data : Kuesioner Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 4.13 diketahui bahwa dari 80 responden, sebanyak 6 responden (7,5%) menyatakan netral, 44 responden (55,0%) menyatakan setuju, dan 30 responden (37,5%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan mengenai pendapatan dari usaha tani yang relatif stabil pada setiap musim tanam. Tidak terdapat responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Dengan demikian, kategori tanggapan yang paling dominan adalah setuju dengan persentase sebesar 55,0%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Desa Kaballangang menilai pendapatan dari usaha tani yang mereka jalankan relatif stabil pada setiap musim tanam meskipun menghadapi perubahan iklim.

2.) Hasil Pertanian Memberikan Manfaat Ekonomi bagi Keluarga

Tabel 4.14 Distribusi Tanggapan Responden mengenai Hasil Pertanian Memberikan Manfaat bagi Ekonomi Keluarga

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0,0%
Tidak setuju	1	1,3%
Netral	10	12,5%
Setuju	40	50,0%
Sangat setuju	29	36,3%
Jumlah	80	100%

Sumber Data : Kuesioner Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 4.14 diketahui bahwa dari 80 responden, sebanyak 1 responden (1,3%) menyatakan tidak setuju, 10 responden (12,5%) menyatakan netral, 40 responden (50,0%) menyatakan setuju, dan 29 responden (36,3%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan mengenai manfaat ekonomi hasil pertanian bagi keluarga. Dengan demikian, kategori tanggapan yang paling dominan adalah setuju dengan persentase sebesar 50,0%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Desa Kaballangang menilai bahwa hasil pertanian masih memberikan manfaat ekonomi yang penting dalam memenuhi kebutuhan keluarga meskipun dihadapkan pada perubahan iklim.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa meskipun pada indikator sebelumnya sebagian petani mengakui pendapatan usaha tani belum sepenuhnya stabil, mereka tetap memandang sektor pertanian sebagai sumber penghidupan yang memberikan manfaat ekonomi bagi keluarga. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa berbagai upaya adaptasi yang dilakukan petani, seperti penyesuaian waktu tanam, penggunaan varietas unggul, serta penerapan teknik budidaya yang lebih baik, telah membantu mempertahankan kontribusi sektor pertanian terhadap kesejahteraan rumah tangga. Dengan demikian, hasil pertanian masih memiliki peran yang penting dalam menopang perekonomian keluarga petani di Desa Kaballangang.

3.) Strategi Bertani yang Diterapkan Membantu Menjaga Pendapatan Usaha Tani

Tabel 4.15 Distribusi Tanggapan Responden mengenai Strategi Bertani yang Diterapkan Membantu Menjaga Pendapatan Usaha Tani

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0,0%
Tidak setuju	2	2,5%
Netral	8	10,0%
Setuju	42	52,5%
Sangat setuju	28	35,0%
Jumlah	80	100%

Sumber Data : Kuesioner Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 4.15 diketahui bahwa dari 80 responden, sebanyak 2 responden (2,5%) menyatakan tidak setuju, 8 responden (10,0%) menyatakan netral, 42 responden (52,5%) menyatakan setuju, dan 28 responden (35,0%) menyatakan

sangat setuju terhadap pernyataan mengenai strategi bertani yang diterapkan membantu menjaga pendapatan usaha tani. Dengan demikian, kategori tanggapan yang paling dominan adalah setuju dengan persentase sebesar 52,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Desa Kaballangang menilai strategi bertani yang mereka terapkan mampu membantu mempertahankan pendapatan usaha tani meskipun menghadapi perubahan iklim.

Temuan ini juga memperlihatkan adanya hubungan yang selaras antara pola perilaku petani (Variabel X) dan hasil pertanian (Variabel Y). Berbagai bentuk perilaku adaptif yang telah diterapkan petani tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan kualitas hasil panen, tetapi juga membantu menjaga stabilitas pendapatan keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan petani dalam mengadopsi strategi pertanian yang lebih adaptif menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga di tengah perubahan iklim yang semakin tidak menentu.

Secara keseluruhan, berdasarkan seluruh indikator yang membentuk Variabel Hasil Pertanian (Y) yang meliputi aspek produktivitas tanaman, kualitas hasil panen, dan stabilitas pendapatan, dapat disimpulkan bahwa hasil pertanian petani di Desa Kaballangang berada pada kategori baik. Hal tersebut terlihat dari dominannya tanggapan responden pada kategori setuju dan sangat setuju pada setiap indikator, yang menunjukkan bahwa sebagian besar petani menilai hasil panen, kualitas produksi, maupun pendapatan usaha tani masih dapat dipertahankan meskipun menghadapi perubahan iklim. Temuan ini menunjukkan bahwa berbagai upaya adaptasi yang dilakukan petani telah memberikan kontribusi positif dalam menjaga keberlangsungan usaha tani.

B. Hasil Pengujian Statistik

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan

metode statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov melalui program SPSS. Adapun hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnow

Keterangan	Unstandaardized Residual
N	80
Normal Parameters (Mean)	0,0000000
Normal Parameters (Std. Deviation)	2,58282769
Most Extreme Differences (Absolute)	0,072
Most Exttreme Differences (Positive)	0,072
Most Extreme Differences (Negative)	-0,055
Test Statistic	0,072
Asymp. Sig.(2-tailed)	0,200

Sumber Data: Output SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 4.16, hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap Unstandardized Residual menunjukkan nilai Test Statistic sebesar 0,072 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual atau galat dalam model regresi memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal. Terpuhinya asumsi normalitas menunjukkan bahwa penyebaran residual tidak mengalami penyimpangan yang berarti, sehingga model regresi memenuhi salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi linear sederhana. Kondisi tersebut memberikan keyakinan bahwa hasil analisis statistik yang akan dilakukan dapat menghasilkan estimasi parameter yang lebih tepat dan dapat dipercaya.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan dalam analisis selanjutnya. Oleh karena itu, proses pengujian dapat dilanjutkan pada uji linearitas untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara Pola Perilaku Petani (X) dengan Hasil Pertanian (Y) sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana..

b. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (Pola Perilaku Petani) dan variabel dependen (Hasil Pertanian) memiliki hubungan yang linear atau tidak. Pengujian dilakukan melalui Test for Linearity pada program SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Linearitas (Anova Table)

Hubungan Variabel	Keterangan	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Pertanian (Y)	Between Groups (Combined)	845,564	19	44,503	8,936	0,000
Pola Perilaku Petani (X)	Linearity	617,379	1	617,379	123,962	0,000
	Deviation from Linearity	228,186	18	12,677	2,545	0,004
	Within Groups	298,823	60	4,980		
	Total	1.144,388	79			

Sumber Data: Outout SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 4.17, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada komponen Linearity sebesar 0,000, yang berarti terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel Pola Perilaku Petani (X) dan Hasil Pertanian (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum kedua variabel memiliki kecenderungan hubungan yang searah, sehingga peningkatan pola perilaku petani diikuti oleh peningkatan hasil pertanian.

Di sisi lain, nilai signifikansi pada komponen Deviation from Linearity sebesar 0,004. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat penyimpangan terhadap bentuk hubungan linear secara sempurna. Meskipun demikian, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tetap signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji F dengan nilai signifikansi 0,000, uji t dengan nilai signifikansi 0,000, serta nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,539. Selain itu,

visualisasi melalui scatter plot juga memperlihatkan kecenderungan hubungan yang positif antara variabel pola perilaku petani dan hasil pertanian.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola perilaku petani memiliki hubungan yang nyata dengan hasil pertanian. Dengan demikian, model regresi linear sederhana dalam penelitian ini tetap dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh pola perilaku petani terhadap hasil pertanian, dengan tetap memperhatikan bahwa hubungan yang terbentuk tidak sepenuhnya mengikuti pola linear yang sempurna..

2. Hasil Pengujian Hipotesis dan Analisis Regresi

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pola perilaku petani terhadap hasil pertanian di tengah perubahan iklim di Desa Kaballangang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Rumusan hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh pola perilaku petani terhadap hasil pertanian di tengah perubahan iklim di Desa Kaballangang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.
- H_1 : Terdapat pengaruh pola perilaku petani terhadap hasil pertanian di tengah perubahan iklim di Desa Kaballangang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

Tabel 4.18 Hasil Uji ANOVA (Kelayakan Model)

Hipotesis	Hasil
H_0 : Pola perilaku petani tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil pertanian ditengah perubahan iklim.	Ditolak
H_a : Pola perilaku petani berpengaruh positif dan signifikansi terhadap hasil pertanian ditengah perubahan iklim.	Diterima
Nilai Sig.	$0,000 < 0,05$
Koefisiensi Regresi (B)	0,566 (Positif)
Koefisien Determinasi (R^2)	0,539 (53,9%)

Sumber Data : Output SPSS Hasil Uji Anova 2026

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,566 bernilai positif. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola perilaku petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil pertanian di tengah perubahan iklim di Desa Kaballang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Artinya, semakin baik pola perilaku petani, maka semakin tinggi pula hasil pertanian yang diperoleh.

a. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji ANOVA/Uji F)

Tabel 4.18 Hasil Uji ANOVA (Kelayakan Model)

Anova ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	617,379	1	617,379	91,375	0,000
Residual	527,009	78	6,757		
Total	1.144,387	79			

Sumber Data : Output SPSS Hasil Uji Anova 2026

Berdasarkan Tabel 4.18, hasil uji kelayakan model (uji F) menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 91,375 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, model regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak (fit) untuk menjelaskan hubungan antara variabel Pola Perilaku Petani (X) terhadap Hasil Pertanian (Y).

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pola perilaku petani secara simultan mampu menjelaskan variasi pada variabel hasil pertanian melalui model regresi yang dibangun. Dengan kata lain, model regresi telah memenuhi syarat kelayakan sehingga dapat digunakan untuk melakukan analisis lebih lanjut, yaitu pengujian hipotesis melalui uji t dan analisis koefisien determinasi (R^2).

Secara statistik, kelayakan model ini dibuktikan oleh nilai signifikansi yang berada di bawah batas kesalahan penelitian sebesar 5%. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang memadai untuk menggambarkan

hubungan antara pola perilaku petani sebagai variabel independen dengan hasil pertanian sebagai variabel dependen.

b. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah model dinyatakan layak, langkah berikutnya adalah mengukur seberapa besar sumbangsih atau persentase kontribusi yang diberikan oleh variabel Pola Perilaku Petani dalam memengaruhi naik-turunnya nilai Hasil Pertanian. Nilai ini diwakili oleh angka R Square pada tabel Model Summary.

Tabel 4.19 Hasil Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,734	0,539	0,534	2,599

Sumber Data : Output SPSS Model Summary 2026

Berdasarkan Tabel 4.19, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,539 atau 53,9%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Pola Perilaku Petani (X) mampu menjelaskan variasi pada variabel Hasil Pertanian (Y) sebesar 53,9%. Dengan demikian, perubahan yang terjadi pada hasil pertanian dapat dijelaskan oleh pola perilaku petani yang meliputi penyesuaian waktu tanam, pemilihan varietas unggul, serta diversifikasi usaha tani.

Sementara itu, 46,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa kondisi iklim yang tidak menentu, tingkat kesuburan tanah, serangan hama dan penyakit tanaman, ketersediaan sarana produksi, sistem irigasi, penggunaan teknologi pertanian, dukungan penyuluhan, maupun faktor ekonomi yang memengaruhi aktivitas usahatani.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,534 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel dan ukuran sampel, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen tetap berada pada kisaran 53,4%. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki

kemampuan penjelas yang cukup baik dalam menerangkan hubungan antara pola perilaku petani dengan hasil pertanian.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pola perilaku petani memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap hasil pertanian, yaitu sebesar 53,9%, sedangkan sisanya sebesar 46,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memiliki daya jelas (goodness of fit) yang baik untuk menjelaskan pengaruh pola perilaku petani terhadap hasil pertanian di Desa Kaballang.

c. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji t (Persial)

Untuk melihat bagaimana bentuk arah hubungan (apakah searah atau berlawanan) serta untuk menguji apakah pengaruh tersebut bersifat signifikan secara parsial, peneliti menggunakan analisis koefisien regresi yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 20 Hasil Analisis Koefisien Regresi (Coefficients)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	22,834	1,622	-	14,077	0,000
Total X	0,566	0,059	0,734	9,559	0,000

Sumber Data : Output SPSS Coefficients 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada Tabel 4.20, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 22,834 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,566. Dengan demikian, persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah:

Adapun persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 22,834 + 0,566X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel Pola Perilaku Petani (X) bernilai nol, maka nilai Hasil Pertanian (Y) diperkirakan sebesar 22,834. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,566 menunjukkan bahwa setiap peningkatan

1 satuan pada variabel pola perilaku petani akan meningkatkan hasil pertanian sebesar 0,566 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah, sehingga semakin baik pola perilaku petani dalam beradaptasi terhadap perubahan iklim, maka semakin baik pula hasil pertanian yang diperoleh.

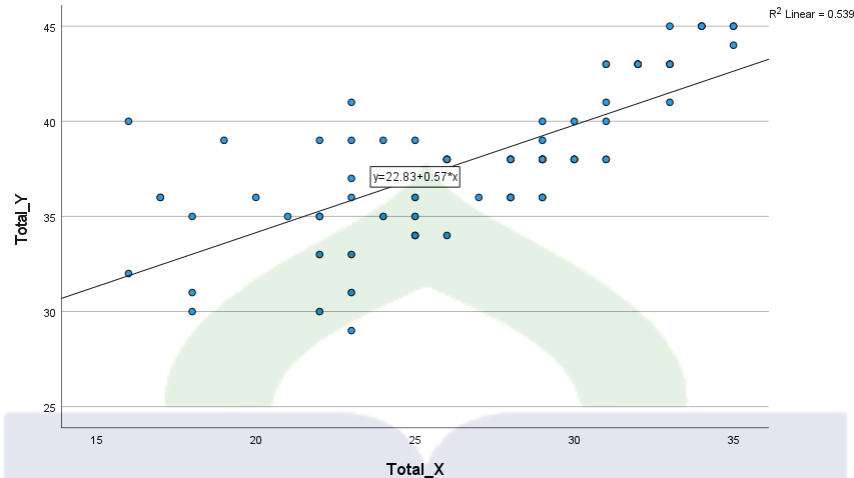
Berdasarkan Tabel 4.20, diperoleh nilai t hitung sebesar 9,559 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, nilai t hitung (9,559) juga lebih besar daripada t tabel (1,991) pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ($df = 78$).

Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola perilaku petani terhadap hasil pertanian di Desa Kaballangang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pola perilaku petani dalam melakukan penyesuaian waktu tanam, memilih varietas unggul yang sesuai, serta menerapkan diversifikasi usaha tani sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan iklim, maka hasil pertanian yang diperoleh juga cenderung semakin baik. Temuan tersebut sejalan dengan hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa pola perilaku petani memberikan kontribusi sebesar 53,9% terhadap variasi hasil pertanian, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel Pola Perilaku Petani (X) bernilai positif sebesar 0,566. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada pola perilaku petani akan diikuti oleh peningkatan hasil pertanian sebesar 0,566 satuan, dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan. Temuan ini memperlihatkan bahwa semakin adaptif pola perilaku petani dalam menghadapi perubahan iklim, semakin baik pula hasil pertanian yang diperoleh. Untuk memperjelas arah hubungan linear positif antara kedua variabel tersebut, berikut disajikan grafik garis regresi (scatter plot) hasil pengolahan data menggunakan SPSS:

Gambar 4.1 Scatter Plot Garis Regresi Pengaruh Pola Perilaku Petani terhadap Hasil Pertanian



Sumber Data: Output SPSS 2026

Berdasarkan Gambar 4.1, terlihat bahwa titik-titik data responden cenderung mengikuti arah garis regresi yang menanjak dari kiri bawah ke kanan atas. Pola tersebut menunjukkan adanya hubungan linear positif antara variabel Pola Perilaku Petani (X) dengan Hasil Pertanian (Y). Artinya, semakin baik pola perilaku petani dalam melakukan adaptasi terhadap perubahan iklim, maka hasil pertanian yang diperoleh juga cenderung mengalami peningkatan.

Persamaan garis regresi yang terbentuk yaitu $Y = 22,83 + 0,57X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel pola perilaku petani akan diikuti oleh peningkatan hasil pertanian sebesar sekitar 0,57 satuan. Nilai koefisien regresi yang positif tersebut memperlihatkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang searah, sehingga peningkatan perilaku adaptif petani berkontribusi terhadap peningkatan hasil pertanian.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,539 menunjukkan bahwa 53,9% variasi hasil pertanian dapat dijelaskan oleh variabel pola perilaku petani, sedangkan 46,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Sebaran titik yang relatif mengikuti arah garis regresi juga menguatkan hasil uji regresi linear sederhana bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif dan cukup kuat.

Secara keseluruhan, visualisasi melalui *scatter plot* memperkuat hasil analisis statistik sebelumnya, yaitu bahwa pola perilaku petani memiliki pengaruh positif terhadap hasil pertanian. Dengan demikian, semakin adaptif perilaku petani dalam menghadapi perubahan iklim, seperti melakukan penyesuaian waktu tanam, memilih varietas unggul, dan menerapkan diversifikasi usaha tani, maka semakin baik pula hasil pertanian yang dapat dicapai.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pola Perilaku Petani terhadap Hasil Pertanian di Desa Kaballang
Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, penelitian ini menunjukkan bahwa pola perilaku petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil pertanian²⁸ di Desa Kaballang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,566 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Selain itu, hasil uji *t* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 9,559, sedangkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,539 menunjukkan bahwa pola perilaku petani mampu menjelaskan 53,9% variasi hasil pertanian, sedangkan 46,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pola perilaku petani dalam menghadapi perubahan iklim, maka semakin baik pula hasil pertanian yang diperoleh. Perilaku tersebut tercermin dari upaya petani dalam mencari informasi prakiraan cuaca sebelum menentukan waktu tanam, menghindari penanaman pada musim yang berisiko tinggi, menggunakan benih unggul yang tahan terhadap perubahan iklim, memilih varietas berdasarkan rekomendasi penyuluh pertanian, mengganti varietas yang kurang produktif, serta melakukan diversifikasi usaha tani sebagai strategi untuk mengurangi risiko kerugian. Berbagai bentuk perilaku tersebut merupakan bentuk adaptasi yang

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ed. ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 298.

dilakukan petani agar mampu mempertahankan produktivitas, kualitas hasil panen, serta kestabilan pendapatan di tengah perubahan iklim.²⁹

Jika ditinjau dari perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber, perilaku tersebut mencerminkan tindakan rasional instrumental (Zweckrational). Petani tidak lagi hanya mengandalkan kebiasaan turun-temurun dalam mengelola usaha tani, tetapi mulai mempertimbangkan informasi, pengalaman, serta berbagai alternatif tindakan yang dinilai paling efektif untuk mencapai tujuan, yaitu memperoleh hasil pertanian yang optimal meskipun menghadapi ketidakpastian iklim. Dengan demikian, tindakan adaptasi yang dilakukan petani merupakan hasil dari proses pertimbangan rasional berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya proses modernisasi dalam sistem pertanian masyarakat Desa Kaballangang. Petani mulai terbuka terhadap penggunaan benih unggul, rekomendasi penyuluh pertanian, serta berbagai strategi budidaya yang lebih adaptif terhadap perubahan iklim. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa sistem pertanian yang sebelumnya lebih banyak didasarkan pada pengalaman tradisional mulai mengalami pergeseran menuju pola pengelolaan pertanian yang lebih rasional, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan produktivitas.

Di sisi lain, temuan penelitian ini juga memperlihatkan berlangsungnya proses perubahan sosial di masyarakat pedesaan. Perubahan iklim sebagai faktor eksternal telah mendorong petani untuk menyesuaikan cara berpikir maupun cara bertindak dalam kegiatan usahatani. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku petani merupakan bentuk adaptasi terhadap perubahan lingkungan.³⁰ Penyesuaian tersebut tidak hanya terlihat pada aspek teknis budidaya, tetapi juga pada strategi ekonomi rumah tangga melalui diversifikasi sumber pendapatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat merupakan bentuk adaptasi

²⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm. 81.

³⁰ Sitti Jamilah Amin dkk., *Upaya Pembelaan Komunitas Generasi Petani Perempuan atas Hak atas Air di Kelurahan Lemoe, Parepare* (Parepare: LP2M IAIN Parepare, 2022), hlm. 49–56

terhadap perubahan lingkungan. Degradasi lingkungan mendorong masyarakat untuk mengembangkan strategi adaptasi dengan memanfaatkan pengetahuan lokal dan melakukan penyesuaian terhadap pola kehidupan agar mampu mempertahankan keberlangsungan hidup serta sumber penghidupannya.³¹ Dengan demikian, perubahan lingkungan telah mendorong terbentuknya pola perilaku baru yang lebih adaptif sebagai upaya mempertahankan keberlangsungan usaha pertanian..

2. Konfirmasi dan Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perilaku adaptif petani merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga keberhasilan usaha tani di tengah perubahan iklim. Kemampuan petani dalam menyesuaikan waktu tanam, memilih varietas yang sesuai dengan kondisi lingkungan, memanfaatkan informasi cuaca, serta menerapkan teknik budidaya yang lebih baik terbukti dapat membantu mempertahankan produktivitas maupun kualitas hasil pertanian.³² Dengan demikian, adaptasi tidak hanya menjadi respons terhadap perubahan lingkungan, tetapi juga menjadi strategi untuk meningkatkan ketahanan sektor pertanian.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh pola perilaku petani terhadap hasil pertanian tidak bersifat mutlak, karena nilai koefisien determinasi sebesar 53,9% mengindikasikan bahwa masih terdapat 46,1% faktor lain yang memengaruhi hasil pertanian. Faktor-faktor tersebut antara lain kondisi iklim yang terus berubah, tingkat kesuburan tanah, serangan hama dan penyakit tanaman, ketersediaan air irigasi, penggunaan sarana produksi pertanian, serta kondisi ekonomi petani. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan hasil pertanian merupakan hasil interaksi antara perilaku adaptif petani dengan berbagai faktor biofisik, teknis, dan sosial ekonomi yang saling memengaruhi.

³¹ Wahyuddin Bakri, Ismar Hamid, dan Abdul Karim, *Degradasi Lingkungan dan Kekuatan Budaya Lokal* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)

³² Ana Toni dkk., "Optimalisasi Potensi Lahan Pertanian untuk Ketahanan Pangan," *Journals of Economics Development Issues* 3, no. 2 (2020): 297–308, <https://doi.org/10.33005/jedi.v3i2.55>

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian sosiologi pertanian dengan menunjukkan bahwa perubahan perilaku petani merupakan salah satu bentuk adaptasi sosial yang mampu meningkatkan hasil pertanian. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa perubahan iklim tidak hanya menghadirkan tantangan bagi masyarakat agraris, tetapi juga mendorong munculnya tindakan-tindakan rasional, inovatif, dan adaptif yang dapat meningkatkan kemampuan petani dalam mempertahankan keberlangsungan usaha taninya..

3. Analisis Kritis Berdasarkan Teori Sosiologi

a. Perpektif Teori Tindakan Sosial Max Weber

Berdasarkan hasil penelitian, pola perilaku petani terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil pertanian di Desa Kaballangang. Jika dianalisis menggunakan Teori Tindakan Sosial Max Weber, perilaku adaptif yang dilakukan petani dapat dikategorikan sebagai tindakan rasional instrumental (*Zweckrational*), yaitu tindakan yang didasarkan pada pertimbangan rasional untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai petani adalah mempertahankan bahkan meningkatkan hasil pertanian di tengah perubahan iklim, sedangkan sarana yang dipilih berupa penyesuaian waktu tanam, penggunaan benih unggul, pemilihan varietas berdasarkan rekomendasi penyuluh, penerapan teknik budidaya yang lebih baik, serta diversifikasi usaha tani sebagai strategi mengurangi risiko kerugian.³³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan-tindakan tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan manfaat dan risiko yang dihadapi petani. Mereka tidak lagi sepenuhnya mengandalkan pengalaman turun-temurun, tetapi mulai memanfaatkan informasi cuaca, teknologi pertanian, serta pengetahuan yang diperoleh dari penyuluh pertanian sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, tindakan sosial petani tidak hanya berorientasi pada kebiasaan (*traditional action*),

³³ Max Weber, *Sosiologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 75.

tetapi telah berkembang menjadi tindakan yang lebih rasional dalam menghadapi ketidakpastian akibat perubahan iklim.

Temuan ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi kemampuan petani dalam mengambil keputusan secara rasional, semakin besar pula peluang mereka mempertahankan produktivitas, kualitas hasil panen, dan pendapatan usaha tani. Hal tersebut selaras dengan hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa peningkatan pola perilaku petani diikuti oleh peningkatan hasil pertanian secara signifikan.

b. Perspektif Teori Perubahan Sosial

Ditinjau dari Teori Perubahan Sosial, perubahan iklim merupakan faktor eksternal yang mendorong terjadinya perubahan perilaku pada masyarakat petani. Kondisi cuaca yang semakin tidak menentu telah memaksa petani menyesuaikan cara bertani agar tetap mampu mempertahankan hasil pertanian. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek teknis budidaya, tetapi juga pada pola pengambilan keputusan, pengelolaan risiko, serta strategi ekonomi rumah tangga petani.³⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola perilaku petani memberikan kontribusi sebesar 53,9% terhadap variasi hasil pertanian. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan perilaku adaptif menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil pertanian, meskipun masih terdapat 46,1% faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi, seperti kondisi iklim, kesuburan tanah, ketersediaan air, serangan organisme pengganggu tanaman, serta penggunaan sarana produksi.

Perubahan perilaku tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kaballangang sedang mengalami proses transformasi sosial dalam menghadapi tantangan perubahan iklim. Transformasi tersebut mencerminkan proses pembangunan sosial yang terjadi dari dalam masyarakat melalui kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Pembangunan masyarakat yang berkelanjutan menempatkan

³⁴ Winda Kustiawan dkk., “Analisis Penyebab Pembangunan Sosial Dan Perubahan Sosial,” Innovative: Journal Of Social Science Research 3, no. 3 (2023): hlm. 1209.

masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses perubahan melalui partisipasi aktif, penguatan kapasitas, dan pengambilan keputusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.³⁵ Adaptasi yang dilakukan petani merupakan bentuk penyesuaian terhadap perubahan lingkungan sehingga mereka mampu mempertahankan keberlangsungan usaha tani. Oleh karena itu, peran pemerintah, penyuluh pertanian, serta berbagai lembaga pendukung tetap diperlukan agar proses perubahan sosial tersebut berjalan secara berkelanjutan melalui penyediaan informasi iklim, pendampingan teknologi budidaya, serta peningkatan kapasitas petani dalam menghadapi risiko perubahan iklim.

c. Perspektif Teori Modernisasi

Menurut Teori Modernisasi, pembangunan pertanian ditandai dengan meningkatnya penerimaan masyarakat terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi dalam kegiatan produksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Desa Kaballangang telah menerapkan berbagai bentuk inovasi pertanian, seperti penggunaan benih unggul, pemilihan varietas yang sesuai dengan kondisi lingkungan, penerapan teknik budidaya yang lebih baik, serta pemanfaatan informasi dari penyuluh pertanian dalam menentukan strategi pengelolaan usaha tani.³⁶

Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses modernisasi telah mendorong perubahan pola pikir petani dari sistem pertanian yang semata-mata mengandalkan pengalaman tradisional menuju sistem pertanian yang lebih rasional, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan produktivitas. Modernisasi dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai penggunaan teknologi, tetapi juga sebagai perubahan cara berpikir dalam mengambil keputusan yang didasarkan pada informasi, pengetahuan, dan pertimbangan efisiensi.

³⁵ Abd. Wahidin, *Pembangunan Sosial dan Perencanaan Partisipatif: Praktek Pengembangan Masyarakat* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022),

³⁶ J. Arif, "Sosiologi Pembangunan: Kritik atas Paradigma Modernisasi Agraria," *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik* 15, no. 2 (2024): hlm. 89-92.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa modernisasi bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan hasil pertanian. Nilai koefisien determinasi sebesar 53,9% menunjukkan bahwa keberhasilan usaha tani masih dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar perilaku petani, seperti kondisi iklim, karakteristik lahan, ketersediaan air irigasi, maupun faktor sosial ekonomi. Oleh karena itu, modernisasi pertanian perlu diiringi dengan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, peningkatan kapasitas petani, serta dukungan kebijakan pemerintah agar inovasi yang diterapkan benar-benar mampu meningkatkan kesejahteraan petani dalam jangka panjang.³⁷



³⁷ S. Budiman, “*Dilema Modernisasi Pertanian: Krisis Ekologi dan Kerentanan Petani Lokal*,” *Jurnal Sosiologi Pedesaan* 13, no. 1 (2025): hlm. 175-178.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pola perilaku petani terhadap hasil pertanian di tengah perubahan iklim di Desa Kaballangang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, dapat disimpulkan bahwa pola perilaku petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil pertanian. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, diperoleh koefisien regresi sebesar 0,566, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel pola perilaku petani akan diikuti oleh peningkatan hasil pertanian sebesar 0,566 satuan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa pola perilaku petani memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil pertanian di lokasi penelitian.

Hasil analisis juga menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,539, yang berarti bahwa variabel pola perilaku petani mampu menjelaskan 53,9% variasi hasil pertanian, sedangkan 46,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Faktor-faktor tersebut antara lain kondisi iklim, curah hujan, kesuburan tanah, ketersediaan air irigasi, serangan hama dan penyakit tanaman, penggunaan sarana produksi, serta kondisi sosial ekonomi petani yang turut memengaruhi keberhasilan usaha tani.

Secara empiris, pola perilaku petani di Desa Kaballangang menunjukkan kecenderungan yang adaptif dalam menghadapi perubahan iklim. Hal tersebut tercermin dari berbagai tindakan yang dilakukan petani, seperti mencari informasi mengenai kondisi cuaca sebelum menentukan waktu tanam, menggunakan benih dan varietas yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan, menerapkan teknik budidaya yang bertujuan mempertahankan produktivitas dan kualitas hasil panen, serta

mengembangkan sumber pendapatan tambahan untuk mengurangi risiko kerugian. Berbagai bentuk perilaku adaptif tersebut terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil pertanian, sehingga semakin baik pola perilaku adaptasi yang diterapkan petani, maka semakin baik pula hasil pertanian yang dapat dicapai.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan iklim tidak hanya menjadi tantangan bagi sektor pertanian, tetapi juga mendorong petani untuk melakukan perubahan perilaku yang lebih rasional, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan produktivitas. Oleh karena itu, upaya peningkatan kapasitas petani melalui penyuluhan, pelatihan, pendampingan, serta penyebarluasan inovasi pertanian yang sesuai dengan kondisi perubahan iklim perlu terus dilakukan agar kemampuan adaptasi petani semakin meningkat dan keberlanjutan hasil pertanian dapat terus terjaga..

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pola perilaku petani terhadap hasil pertanian di tengah perubahan iklim di Desa Kaballangang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak. Bagi petani, diharapkan dapat mempertahankan dan terus meningkatkan pola perilaku adaptif dalam menghadapi perubahan iklim melalui pemanfaatan informasi prakiraan cuaca sebelum menentukan waktu tanam, penggunaan benih dan varietas unggul yang sesuai dengan kondisi lingkungan, penerapan teknik budidaya yang tepat, serta diversifikasi usaha tani sebagai strategi untuk mengurangi risiko kerugian. Dengan demikian, produktivitas, kualitas hasil panen, dan stabilitas pendapatan petani diharapkan dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

Bagi pemerintah daerah, Dinas Pertanian, dan penyuluh pertanian, diharapkan dapat terus meningkatkan kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan kepada petani mengenai strategi adaptasi terhadap perubahan iklim. Selain itu, penyediaan informasi iklim yang akurat, penguatan layanan penyuluhan, bantuan sarana dan prasarana pertanian, serta pengembangan inovasi teknologi yang sesuai dengan kondisi

lokal perlu terus ditingkatkan agar kemampuan adaptasi petani semakin baik dalam menghadapi perubahan iklim dan mampu mendukung peningkatan hasil pertanian secara berkelanjutan.

Selanjutnya, bagi peneliti yang akan datang, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi hasil pertanian, seperti kondisi iklim, curah hujan, kesuburan tanah, sistem irigasi, serangan hama dan penyakit tanaman, penggunaan teknologi pertanian, luas lahan, tingkat pendidikan, maupun kondisi sosial ekonomi petani. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, seperti pendekatan *mixed methods* atau analisis multivariat, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai berbagai faktor yang memengaruhi hasil pertanian di tengah perubahan iklim.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A. A., & Andiny, P. (2022). Pengaruh tenaga kerja dan investasi di sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 6(1), 40–49. <https://doi.org/10.33059/jse.v6i1.5128>
- Agribisnis, M. (2021). Peran usaha BUMDes berbasis pertanian dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Agribisnis*, 21, 47–57.
- Amin, S. J., Astuti, A. R. T., Zhalsabilah, D., Aefih, N., & Aqbar, M. I. (2022). Upaya pembelaan komunitas generasi petani perempuan atas hak atas air di Kelurahan Lemoe, Parepare. Parepare: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Parepare.
- Arif, J. (2024). Sosiologi pembangunan: Kritik atas paradigma modernisasi agraria. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 15(2), 89–92.
- Arikunto, S., & Nawawi, H. (2007). Sumber data, populasi dan sampel penelitian.
- Bakri, W., Hamid, I., & Karim, A. (2023). Degradasi lingkungan dan kekuatan budaya lokal. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Budiman, S. (2025). Dilema modernisasi pertanian: Krisis ekologi dan kerentanan petani lokal. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 13(1), 175–178.
- Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Dewi, E. Y., Yuliani, E., & Rahman, B. (2022). Pertumbuhan perekonomian wilayah. *Jurnal Kajian Ruang*, 2(2), 229–248.
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha, I. D. K. S. (2021). Esensi perbedaan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159.
- Hutahae, E. S. H., & Perdini, T. A. (2023). Metode penelitian kuantitatif untuk mahasiswa psikologi. Purwokerto: PT Pena Persada.
- Ihsan, T., & Derosya, V. (2024). Adaptasi pertanian dalam menghadapi perubahan iklim: Peluang dan tantangan. *Jurnal Serambi Engineering*, 9(4), 10946–10953.
- Juni, N., Abdilah, M., & Hamid, I. (2023). Petani menolak kalah: Adaptasi petani terhadap perubahan iklim di Desa Mahang Sungai Hanyar Kabupaten Hulu

- Sungai Tengah. *Jurnal Sosiologi*, 2, 62–72. <https://doi.org/10.20527/h-js.v2i1.39>
- Kustiawan, W., dkk. (2023). Analisis penyebab pembangunan sosial dan perubahan sosial. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(3), 1196–1206.
- Lasaksi, P. (2023). Analisis peran sektor pertanian pemerintah terhadap perekonomian. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 1(3), 165–171
- Putri, F. A. (2012). Strategi adaptasi dampak perubahan iklim (climate change) terhadap sektor pertanian tembakau (studi kasus Kecamatan Bulu, Temanggung). Skripsi.
- Putri, N., Restu, D., & Agus, T. (2024). Hilangnya Bahuma Mototn: Modernisasi pertanian terhadap sistem perladangan Orang Dayak Kanayatn. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 8(2). <https://doi.org/10.22219/satwika.v8i2.32776>
- Rahayu, L. B., & Syam, N. (2021). Digitalisasi aktivitas jual beli di masyarakat: Perspektif teori perubahan sosial. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(2), 672–685. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v4i2.1303>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia Santoso, S
- . (2020). *Statistik parametrik untuk penelitian sosial*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, F. (2019). Pengaruh teori pembangunan dunia ke-3 dalam teori modernisasi terhadap administrasi pembangunan di Indonesia. *JISPAR: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*, 8(2), 60–72.
- Sihombing, Y. (2021). Peran sektor pertanian terhadap perekonomian wilayah perdesaan dalam mengentaskan kemiskinan. *Agrista: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agribisnis UNS*, 5(1), 936–945.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thoai, T. Q., dkk. (2018). Determinants of farmers' adaptation to climate change in agricultural production in the Central Region of Vietnam. *Land Use Policy*, 70, 224–231.

<https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2017.10.023>

Toni, A., dkk. (2020). Optimalisasi potensi lahan pertanian untuk ketahanan pangan. *Journal of Economics Development Issues (JEDI)*, 3(2), 297–308.

Wahidin, A. (2022). *Pembangunan sosial dan perencanaan partisipatif: Praktek pengembangan masyarakat*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.

Weber, M. (2009). *Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wirna, A. (2025). Dampak perubahan iklim terhadap produksi dan pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo



LAMPIRAN- LAMPIRAN





DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
NOMOR : B-1258/In.39/FUAD.03/PP.00.09/05/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 28 Mei 2025 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 1258 Tahun 2025, tanggal 28 Mei 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : a. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
- b. Menunjuk saudara: **Abd. Wahidin, M.Si.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
- Nama Mahasiswa : NUR RAHMI
- NIM : 2220203869201003
- Program Studi : Sosiologi Agama
- Judul Penelitian : ANALISIS PERUBAHAN CUACA PADA PRODUKSI PERTANIAN DI DESA SIKKUALA KECAMATAN CEMPA
- c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 28 Mei 2025
Dekan.



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-597/In.39/FUAD.03/PP.00.9/04/2026

30 April 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Pinrang

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NUR RAHMI
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 04 Februari 2004
NIM : 2220203869201003
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Sosiologi Agama
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL A CAMBO PEKKABATA KEC. DUAMPANUA KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH POLA PERILAKU PETANI TERHADAP HASIL PERTANIAN DITENGAH PERUBAHAN IKLIM DI
DESA KABALLANGANG KECAMATAN DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 30 April 2026 sampai dengan tanggal 30 Mei 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

 PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212	
KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG Nomor : 503.0272/PERELITIAN/DPNPTSP/05/2026	
Tentang SURAT KETERANGAN PENELITIAN	
Menimbang	Isuwa berdasarkan penelitian terdapat permasalahan yang diwawahi tanggal 06-05-2026 atas nama NUR RAHMIL, Ganggip telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
Mengingat	- Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1998, - Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002, - Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007, - Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009, - Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014, - Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2014, - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Peraturan Surat Keterangan Penelitian, - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014, - Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016, dan - Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019
Menyebutkan	- Rakamwibuk Tim Teknis PTSP 4253/NT Teknis/DPNPTSP/05/2026, Tanggal : 07-05-2026 - Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor 4253/BAP/PERELITIAN/DPNPTSP/05/2026, Tanggal : 11-05-2026
Menetapkan	MEMUTUSKAN
KESATU	Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada : - Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE - Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 - Nama Peneliti : NUR RAHMIL - Judul Penelitian : PENGARUH POLA PERILAKU PETANI TERHADAP HASIL PERTANIAN DITUNGGAL PERUBAHAN IKLIM DI DESA KARALLANGANG KECAMATAN DUAMPAJUA KABUPATEN PINRANG - Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan - Sasaran/target Penelitian : PETANI ALIF DESA KARALLANGANG - Lokasi Penelitian : Kecamatan Duampanua
KEDUA	Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 07-11-2026.
KETIGA	Peneliti wajib senantiasa dan melakukan ketuntasan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
KEMPAT	Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkannya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 13 Mei 2026	
 Biaya : Rp 0,-	 Ditandatangani Secara Elektronik Oleh ANDI MIRANL A.P., M.Si NIP. 197406031993112001 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang
	  



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN DUAMPANUA
DESA KABALLANGANG**

ALAMAT : JALAN POROS PINRANG – POLMAN KM 15 BATRI KODE POS 91253

SURAT KETERANGAN

Nomor : 045.2/ 284 /DKB/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Pemerintah Desa Kaballangang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: NUR RAHMI
NIM	: 2220203869201003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Asal Perguruan Tinggi	: IAIN Pare Pare
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan	: Sosiologi Agama
Alamat	: Jl. A. Cambo Pekkabata

Telah Selesai Mengadakan Penelitian Di Desa Kaballangang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, Dengan Judul **"Pengaruh Pola Perilaku Petani Terhadap Hasil Pertanian di Tengah Perubahan Iklim di Desa Kaballangang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang"**.

Demikian Surat Keterangan ini di berikan dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batri, 18 Juni 2026

Kepala Desa Kaballangang





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : NUR RAHMI

NIM 220203869201003

FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

PRODI : SOSIOLOGI AGAMA

JUDUL : PENGARUH POLA PERILAKU PETANI TERHADAP
HASIL PERTANIAN DITENGAH PERUBAHAN IKLIM
DI DESA KABALLANGANG KECAMATAN
DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG

Kepada yang terhormat,

Saudara/i

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubung dengan pengambilan data untuk keperluan skripsi, saya mengharap kesediaan saudara/I untuk meluangkan waktu mengisi daftar pertanyaan ini.

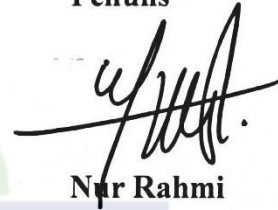
Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddina Adab Dan Dakwah, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Keberhasilan saya dalam penelitian ini, tidak lepas dari kerelaan dan kesediaan saudara/i untuk menjawab semua pertanyaan dengan lengkap dan jujur. Jawaban yang

saudara/i berikan saya jamin kerahasiaanya, karena semata-mata hanya untuk kepentingan akademis dalam penyusunan skripsi.

Atas bantuan kesediaan saudara/i saya ucapkan banyak terima kasih.

Penulis



Nur Rahmi

NIM. 220203869201003



KUESIONER PENELITIAN

Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin :
 - Laki-laki
 - Perempuan
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir :
 - Tidak Sekolah
 - SD/Sederajat
 - SMP/Sederajat
 - SMA/Sederajat
 - Diploma/Sarjana
5. Lama Bertani :
6. Luas Lahan Pertanian :
7. Jenis Tanaman Utama :
8. Dusun/Desa :

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi atau pendapat Bapak/Ibu.

Skala Jawaban:

4 = Sangat Setuju (SS)

3 = Setuju (S)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

A. Penyesuaian Waktu Tanam (Atas Arahan Penyuluh Pertanian dan Tokoh Masyarakat)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mencari informasi prakiraan cuaca sebelum menentukan waktu tanam.				

2	Saya menghindari penanaman pada musim yang berisiko tinggi terhadap gagal panen.				
---	--	--	--	--	--

B. Pemilihan Varietas Unggul (Berdasarkan Rekomendasi Penyuluh Pertanian)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
3	Saya menggunakan benih unggul yang tahan terhadap perubahan iklim.				
4	Saya memilih varietas tanaman berdasarkan rekomendasi penyuluh pertanian				
5	Saya mengganti varietas tanaman apabila varietas lama kurang produktif.				

C. Diversifikasi Usaha Tani

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
6	Saya mencari sumber pendapatan tambahan untuk mengurangi risiko kerugian saat hasil panen menurun				
7	Saya mengembangkan usaha sampingan untuk mengurangi ketergantungan pada hasil panen.				

D. Produktivitas Tanaman

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Hasil panen saya tetap terjaga				

	meskipun terjadi perubahan iklim.				
2	Cara bertani yang saya terapkan membantu mengurangi penurunan hasil panen akibat perubahan iklim.				

E. Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Hasil Panen

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
3	Kualitas hasil panen tetap baik meskipun terjadi cuaca ekstrem.				
4	Teknik perawatan tanaman yang saya lakukan membantu mengurangi kerusakan hasil panen.				
5	Kualitas hasil panen yang saya peroleh memenuhi standar untuk dipasarkan atau dijual.				
6	Cara Bertani yang saya terapkan membantu menjaga kualitas hasil panen meskipun terjadi perubahan iklim.				
7	Pendapatan dari usaha tani saya relative stabil pada setiap musim tanam.				

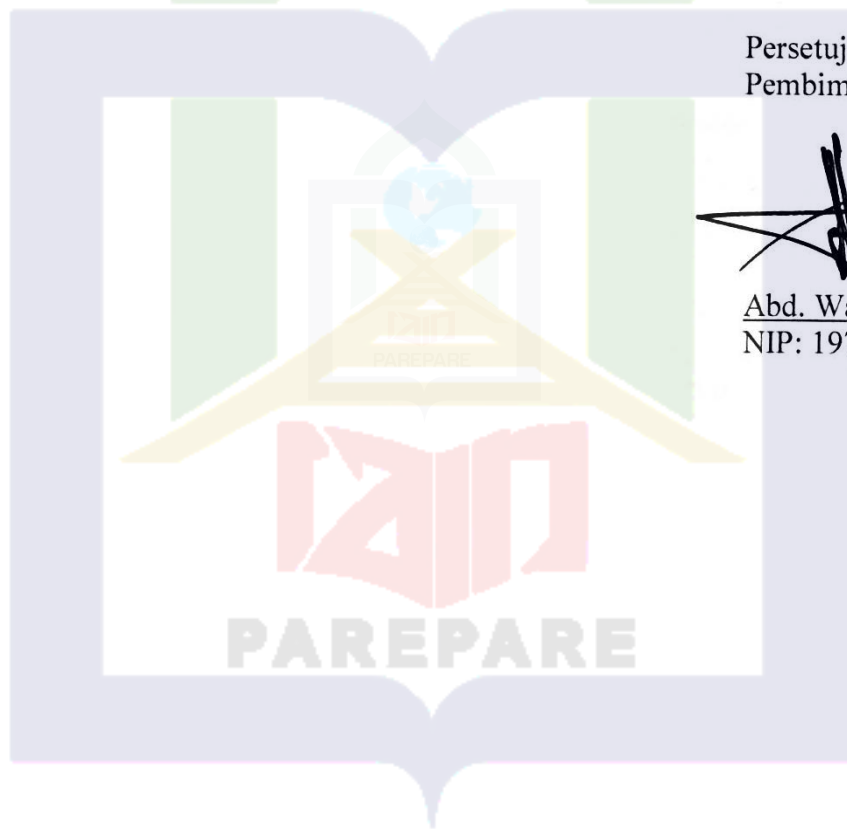
F. Stabilitas Pendapatan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
8	Pendapatan dari hasil pertanian memberikan manfaat ekonomi bagi keluarga saya.				
9	Strategi Bertani yang saya terapkan membantu menjaga pendapatan keluarga.				

Persetujuan Dosen
Pembimbing



Abd. Wahidin, M.Si.
NIP: 19780128202321005



KUESIONER PENELITIAN

Identitas Responden

1. Nama Responden : *Wicung*
2. Jenis Kelamin :
 - Laki-laki ☒
 - Perempuan
3. Umur : *76 tahun*
4. Pendidikan Terakhir :
 - Tidak Sekolah
 - SD/Sederajat ☒
 - SMP/Sederajat
 - SMA/Sederajat
 - Diploma/Sarjana
5. Lama Bertani : *156 tahun*
6. Luas Lahan Pertanian : *20 hektar (warasewer)*
7. Jenis Tanaman Utama : *padi*
8. Dusun/Desa : *Kaballangang*

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi atau pendapat Bapak/Ibu.

Skala Jawaban:

- 5 = Sangat Setuju (SS)
 4 = Setuju (S)
 3 = Ragu-ragu (RR)
 2 = Tidak Setuju (TS)
 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

A. Penyesuaian Waktu Tanam (Atas Arahan Penyuluh Pertanian dan Tokoh Masyarakat)

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya menyesuaikan waktu tanam berdasarkan informasi dari penyuluh pertanian atau tokoh masyarakat.	☒				
2	Saya mengubah jadwal tanam ketika iklim tidak menentu.				☒	
3	Saya menghindari penanaman pada musim yang berisiko tinggi terhadap gagal panen.				☒	

laki-laki dan hampir

B. Pemilihan Varietas Unggul (Berdasarkan Hasil Pelatihan dan Seminar Pertanian)

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
4	Saya menggunakan benih unggul yang tahan terhadap perubahan iklim.	✓				
5	Saya memilih varietas tanaman berdasarkan hasil pelatihan atau seminar pertanian yang pernah diikuti.		✓			
6	Saya mengganti varietas tanaman apabila varietas lama kurang produktif.	✓				

C. Pengelolaan Lahan agar Tetap Subur dan Efisien (Pelatihan Pertanian dan Penyuluh Pertanian)

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
7	Saya memperbaiki saluran irigasi untuk menghadapi perubahan iklim.	✓				
8	Saya menerapkan cara pengelolaan lahan yang diperoleh dari penyuluh pertanian atau pelatihan pertanian.		✓			
9	Saya menggunakan teknik pengelolaan air secara hemat dalam bertani.		✓			

D. Diversifikasi Usaha Tani

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
10	Saya melakukan usaha lain selain bertani untuk menambah pendapatan keluarga.	✓				
12	Saya, memperoleh informasi usaha sampingan dari seminar, pelatihan, atau tokoh masyarakat di lingkungan sekitar		✓			

E. Produktivitas Tanaman

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
13	Hasil panen tetap stabil meskipun terjadi perubahan iklim.				✓	
14	Produktivitas tanaman meningkat setelah menerapkan cara Bertani yang menyesuaikan perubahan iklim.		✓			
15	Strategi Bertani yang tepat membantu mengurangi resiko gagal panen.	✓				

F. Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Panen

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
16	Pengelolaan lahan yang baik membantu menjaga kualitas hasil panen meskipun terjadi perubahan iklim.	✓				
17	Penggunaan bibit yang sesuai mempengaruhi kualitas dan produktivitas hasil panen.	✓	✓			
18	Teknik perawatan tanaman yang tepat dapat mengurangi	✓				

	kerusakan hasil panen.					
20	Kualitas hasil panen yang baik membantu meningkatkan nilai jual hasil pertanian.	✓				
21	Perubahan iklim mempengaruhi kualitas dan jumlah hasil panen yang diperoleh petani.		✓			

C. Stabilitas Pendapatan

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
22	Pendapatan dari hasil pertanian relatif stabil setiap musim tanam.		✓			
23	Pendapatan dari hasil pertanian mampu mencukupi kebutuhan keluarga.	✓				
24	Strategi bertani yang dilakukan membantu menjaga pendapatan keluarga.	✓				

Sabtu, 23 Mei 2026
Responden

[Signature]



10. Teknik perawatan tanaman yang tepat dapat mengurangi

DATA KELOMPOK TANI PADI DESA KABALLANGANG 2025
Kelompok Tani : Puta-puta
Luas Lahan : 17 Hektar

NO	NAMA	NIK
1.	Abd. Latif	7315061405560001
2.	Adi Tola	7325062505720003
3.	Baharuddin	7315060903750001
4.	Hamzah	7315062809820001
5.	Ilham	7315060205730002
6.	Lapadda	7315060102520001
7.	Mahmud	7315060812540001
8.	Mustaming	7315063112590001
9.	Rasli	7315063009630001
10.	Salama	7315062512800001
11.	Samsudding	7315063112650214
12.	Samsul Alam	7315062409700001
13.	Nurjang	7315064110540001

Kelompok Tani : Tonrong Saddang
Luas Lahan : 27 Hektar

NO	NAMA	NIK
1.	Abu Tarda	7315061610530001
2.	Aco	7325061507840001
3.	Dullah	7315060102650002
4.	Herul Pabbela	7315063112750199
5.	Isa	7315064102390001
6.	M. Basri	7315060301680001
7.	Muh Yahya	73140712-6750002
8.	Mursalim	7315062906820002
9.	Rusli Bin Deda	7315060707620005
10.	Saparuddin	7315061009700002
11.	Sederhana	731506307690001
12.	Siko	7315067112570176
13.	Syahril	7315060508820002
14.	Alwi Hamid	7315060708560002
15.	Diasa	7315065711610001
16.	Jamran	7315061505940001
17.	Lugu	7315061112540001

18.	Mae	7315067112560001
-----	-----	------------------

Kelompok Tani : Bala Gandrah
Luas Lahan : 21 Hektar

NO	NAMA	NIK
1.	A. Muhtar	7315060909640002
2.	Abdul Rahman	7316060503770002
3.	Asri	7315061007790007
4.	Edu Bin Baddu	7315063112680130
5.	Hendra	7315062606910004
6.	Muh Aris	7315062612790003
7.	Muhammad Yunus	7315060103660001
8.	Mustain J	7315062707790001
9.	Saing	7315063112770023
10.	Rampang	7315063112500033
11.	Zainuddin	7315060201700004
12.	Manci	7315067112640022
13.	Muh Yamin	7315061010660001
14.	Mustapa	7315062402720001
15.	Saripudding	7315063112850039

Kelompok Tani : Massewae
Luas Lahan : 20 Hektar

NO	NAMA	NIK
1.	Abbas	7315061707620003
2.	Amiruddin	7325061704630001
3.	Ardiyansyah Pratama	7315060902810001
4.	Damang	7315061002600001
5.	Dediangsa	7315060705800001
6.	Hasanuddin	7315060102760004
7.	Hasmi MD. Yusuf	7315064410830003
8.	Ismail	7315061510700001
9.	Kaseng	7315061203540001

10.	Muh Said M	7315061512000002
11.	Muhammad Rusdi	7315062304800005
12.	Risang	7315061406500001
13.	Supardi	7315061310820003

Kelompok Tani : Bakung
Luas Lahan : 10 Hektar

NO	NAMA	NIK
1.	Abdul Halim	7315063112600299
2.	Basri	7325061512770001
3.	Hayya	7315063112570027
4.	Jahi	7315060101700004
5.	Kunnu	7315067112520022
6.	Lamba	7315061012610001
7.	Syamsul Bahri	9271021408850002

Kelompok Tani : Palingarang
Luas Lahan : 23 Hektar

NO	NAMA	NIK
1.	Abbas	7315061707620003
2.	Agus	7325061708720005
3.	Amirullah	7315060406830002
4.	Annuar Nurdin	7315061502790004
5.	Baco	7315063112630090
6.	Ilham Latif	7315060909850002
7.	Jabbar	7315060507660001
8.	Jamal	7315063011820004
9.	M. Amir	7315061003690001
10.	Mulyadi	7315060808690002
11.	Muslimin Lababa	7315061209750001
12.	Ningga	7315063112620054
13.	Sudirman	7315060302670003
14.	Palembai	7315061507460001

TABULASI DATA PENELITIAN

Tabulasi Data Penelitian Variabel X

No	Nama Responden	Kelompok Tani	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Total X
1	Nurjang	Putra-puta	4	4	5	4	3	4	5	29
2	Abd. Latif	Putra-puta	3	4	3	4	4	3	4	25
3	Adi Tolla	Putra-puta	5	5	5	5	4	4	5	33
4	Baharuddin	Putra-puta	2	3	3	2	3	3	2	18
5	Hamzah	Putra-puta	4	4	4	4	4	4	4	28
6	Ilham	Putra-puta	4	5	4	5	4	3	4	29
7	Lapadda	Putra-puta	3	3	4	3	4	4	3	24
8	Mahmud	Putra-puta	5	4	5	5	5	4	5	33
9	Mustaming	Putra-puta	4	4	3	4	3	4	4	26
10	Rasli	Putra-puta	3	2	3	3	3	3	3	20
11	Salama	Putra-puta	4	4	5	4	4	4	5	30
12	Samsudding	Putra-puta	5	5	4	5	4	5	4	32
13	Samsul Alam	Putra-puta	3	4	3	4	3	3	4	24
14	Isa	TondrongSaddang	4	3	4	4	5	4	4	28
15	Abu Tarda	TondrongSaddang	2	2	3	2	3	3	2	17
16	Aco	TondrongSaddang	4	5	5	4	4	4	5	31
17	Dullah	TondrongSaddang	5	4	4	5	5	4	4	31
18	Herul Pabbela	TondrongSaddang	3	3	3	3	3	4	3	22
19	M. Basri	TondrongSaddang	4	4	4	5	4	4	4	29
20	Muh Yahya	TondrongSaddang	4	3	4	4	3	3	4	25
21	Mursalim	TondrongSaddang	5	5	5	5	4	5	5	34
22	Rusli Bid Deda	TondrongSaddang	3	3	2	3	4	3	3	21
23	Saparuddin	TondrongSaddang	4	4	4	4	4	5	4	29
24	Sederhana	TondrongSaddang	4	5	4	4	4	3	5	29
25	Siko	TondrongSaddang	3	3	3	4	3	4	3	23
26	Syahril	TondrongSaddang	5	4	5	5	5	4	4	32
27	Alwi hamid	TondrongSaddang	2	3	2	3	3	3	3	19
28	Diasa	TondrongSaddang	4	4	5	4	4	4	5	30
29	Jamran	TondrongSaddang	4	5	4	4	3	4	4	28
30	Lugu	TondrongSaddang	3	3	4	3	4	3	3	23
31	Mae	TondrongSaddang	5	5	5	5	5	5	5	35
32	Abdul halim	Bakung	4	3	3	4	4	4	3	25

33	Basri	Bakung	4	4	4	4	4	3	4	27
34	Hayya	Bakung	3	4	4	3	3	4	4	25
35	Jahi	Bakung	5	5	4	5	4	4	5	32
36	Kunnu	Bakung	2	2	3	2	3	2	2	16
37	Lamba	Bakung	4	4	5	4	5	4	4	30
38	Syamsul Bahri	Bakung	4	3	4	4	3	4	4	26
39	Abbas	Massewae	3	4	3	3	4	3	3	23
40	Amiruddin	Massewae	5	5	5	5	4	5	5	34
41	Ardiansyah Pratama	Massewae	4	4	4	4	4	4	4	28
42	Damang	Massewae	3	3	4	3	3	3	4	23
43	Dediansa	Massewae	5	4	5	5	5	4	5	33
44	Hasanuddin	Massewae	4	5	4	4	4	4	4	29
45	Hasmi MD Yusuf	Massewae	2	3	2	2	3	3	3	18
46	Ismail	Massewae	4	4	5	4	4	5	5	31
47	Kaseng	Massewae	5	5	4	5	4	4	4	31
48	Muh Said M	Massewae	3	3	3	3	4	3	3	22
49	Muhammad Rusdi	Massewae	4	4	4	5	4	4	4	29
50	Risang	Massewae	4	3	4	4	3	4	4	26
51	Supardi	Massewae	5	5	5	5	5	5	5	35
52	Abbas	Palingarang	3	4	3	3	3	3	3	22
53	Agus	Palingarang	4	4	4	4	5	4	4	29
54	Amirullah	Palingarang	4	5	4	4	4	4	5	30
55	Annuar Nurdin	Palingarang	3	3	3	4	3	3	3	22
56	Baco	Palingarang	5	4	5	5	4	5	4	32
57	Ilham Latif	Palingarang	2	2	2	2	3	3	2	16
58	Jabbar	Palingarang	4	4	5	4	4	4	5	30
59	Jamal	Palingarang	4	5	4	4	4	3	4	28
60	M.Amir	Palingarang	3	3	4	3	3	4	3	23
61	Mulyadi	Palingarang	5	5	5	5	5	4	5	34
62	Muslimin Lababa	Palingarang	4	3	3	4	4	4	3	25
63	Ningga	Palingarang	4	4	4	4	4	4	4	28
64	Sudirman	Palingarang	3	4	4	3	4	3	4	25
65	Palembai	Palingarang	5	5	4	5	4	5	5	33
66	A. Muhtar	Bala Gandrah	2	3	3	2	3	2	2	17

67	Abdul Rahman	Bala Gandrah	4	4	5	4	4	4	4	29
68	Asri	Bala Gandrah	4	3	4	4	3	4	4	26
69	Edu Bin Baddu	Bala Gandrah	3	4	3	3	4	3	3	23
70	Hendra	Bala Gandrah	5	5	5	5	5	5	5	35
71	Muh Aris	Bala Gandrah	4	4	4	4	4	4	4	28
72	Muhammad Yunus	Bala Gandrah	3	3	4	3	3	3	4	23
73	Mustain J	Bala Gandrah	5	4	5	5	5	4	5	33
74	Saing	Bala Gandrah	4	5	4	4	4	4	4	29
75	Rampang	Bala Gandrah	2	3	2	2	3	3	3	18
76	Zainuddin	Bala Gandrah	4	4	5	4	4	5	5	31
77	Manci	Bala Gandrah	5	5	4	5	4	4	4	31
78	Muh Yamin	Bala Gandrah	3	3	3	3	4	3	3	22
79	Mustapa	Bala Gandrah	4	4	4	5	4	4	4	29
80	Saripudding	Bala Gandrah	4	3	4	4	3	4	4	26

Tabulasi Data Penelitian Variabel Y

No	Nama Responden	Kelompok Tani	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Total Y
1	Nurjang	Putra-puta	4	4	4	5	4	4	4	5	4	38
2	Abd. Latif	Putra-puta	3	5	4	4	4	5	4	4	4	37
3	Adi Tolla	Putra-puta	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	Baharuddin	Putra-puta	5	3	4	4	4	3	4	4	4	35
5	Hamzah	Putra-puta	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
6	Ilham	Putra-puta	4	4	5	4	5	4	5	4	5	40
7	Lapadda	Putra-puta	5	4	5	4	4	4	5	4	4	39
8	Mahmud	Putra-puta	5	5	4	5	5	5	4	5	5	43
9	Mustaming	Putra-puta	4	4	4	5	4	4	4	5	4	38
10	Rasli	Putra-puta	4	5	3	5	3	5	3	5	3	36
11	Salama	Putra-puta	4	4	4	5	5	4	4	5	5	40
12	Samsudding	Putra-puta	5	5	5	4	5	5	5	4	5	43
13	Samsul Alam	Putra-puta	3	5	4	3	4	5	4	3	4	35
14	Isa	TondrongSaddang	4	4	5	4	4	4	5	4	4	38
15	Abu Tarda	TondrongSaddang	4	4	4	3	5	4	4	3	5	36
16	Aco	TondrongSaddang	4	4	5	5	4	4	5	5	4	40
17	Dullah	TondrongSaddang	5	5	4	4	5	5	4	4	5	41
18	Herul Pabbela	TondrongSaddang	3	4	5	4	5	4	5	4	5	39

19	M. Basri	TondrongSaddang	4	4	4	4	5	4	4	4	5	38
20	Muh Yahya	TondrongSaddang	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
21	Mursalim	TondrongSaddang	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
22	Rusli Bid Deda	TondrongSaddang	3	3	4	5	4	3	4	5	4	35
23	Saparuddin	TondrongSaddang	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
24	Sederhana	TondrongSaddang	4	4	5	4	4	4	5	4	4	38
25	Siko	TondrongSaddang	4	3	4	5	4	3	4	5	4	36
26	Syahril	TondrongSaddang	5	5	4	5	5	5	4	5	5	43
27	Alwi hamid	TondrongSaddang	5	3	5	4	5	3	5	4	5	39
28	Diasa	TondrongSaddang	4	4	4	5	4	4	4	5	4	38
29	Jamran	TondrongSaddang	4	4	5	4	4	4	5	4	4	38
30	Lugu	TondrongSaddang	3	5	5	4	4	5	5	4	4	39
31	Mae	TondrongSaddang	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
32	Abdul halim	Bakung	4	4	4	3	4	4	4	3	4	34
33	Basri	Bakung	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
34	Hayya	Bakung	3	5	4	4	5	5	4	4	5	39
35	Jahi	Bakung	5	5	5	4	5	5	5	4	5	43
36	Kunnu	Bakung	2	4	4	3	4	4	4	3	4	32
37	Lamba	Bakung	4	4	4	5	4	4	4	5	4	38
38	Syamsul Bahri	Bakung	4	4	5	4	4	4	5	4	4	38
39	Abbas	Massewae	3	5	4	5	5	5	4	5	5	41
40	Amiruddin	Massewae	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
41	Ardiansyah Pratama	Massewae	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
42	Damang	Massewae	3	4	3	4	3	4	3	4	3	31
43	Dediangsa	Massewae	5	5	4	5	5	5	4	5	5	43
44	Hasanuddin	Massewae	4	4	5	4	4	4	5	4	4	38
45	Hasmi MD Yusuf	Massewae	5	3	4	2	4	3	4	2	4	31
46	Ismail	Massewae	4	4	4	5	4	4	4	5	4	38
47	Kaseng	Massewae	5	5	5	4	5	5	5	4	5	43
48	Muh Said M	Massewae	4	4	3	3	3	4	3	3	3	30
49	Muhammad Rusdi	Massewae	4	4	4	4	5	4	4	4	5	38
50	Risang	Massewae	4	4	3	4	4	4	3	4	4	34
51	Supardi	Massewae	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
52	Abbas	Palingarang	5	4	4	3	4	4	4	3	4	35

53	Agus	Palingarang	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
54	Amirullah	Palingarang	4	4	5	4	4	4	5	4	4	38
55	Annuar Nurdin	Palingarang	5	5	3	3	4	5	3	3	4	35
56	Baco	Palingarang	5	5	4	5	5	5	4	5	5	43
57	Ilham Latif	Palingarang	4	4	5	4	5	4	5	4	5	40
58	Jabbar	Palingarang	4	4	4	5	4	4	4	5	4	38
59	Jamal	Palingarang	4	4	5	4	4	4	5	4	4	38
60	M.Amir	Palingarang	5	5	4	4	3	5	4	4	3	37
61	Mulyadi	Palingarang	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
62	Muslimin Lababa	Palingarang	4	4	4	3	4	4	4	3	4	34
63	Ningga	Palingarang	4	4	4	5	4	4	4	5	4	38
64	Sudirman	Palingarang	3	5	4	4	3	5	4	4	3	35
65	Palembai	Palingarang	5	5	5	4	4	5	5	4	4	41
66	A. Muhtar	Bala Gandrah	2	5	5	5	2	5	5	5	2	36
67	Abdul Rahman	Bala Gandrah	4	4	4	5	4	4	4	5	4	38
68	Asri	Bala Gandrah	4	4	5	4	4	4	5	4	4	38
69	Edu Bin Baddu	Bala Gandrah	3	3	4	3	3	3	4	3	3	29
70	Hendra	Bala Gandrah	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
71	Muh Aris	Bala Gandrah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
72	Muhammad Yunus	Bala Gandrah	5	3	4	4	3	3	4	4	3	33
73	Mustain J	Bala Gandrah	5	5	4	5	5	5	4	5	5	43
74	Saing	Bala Gandrah	5	4	5	4	4	4	5	4	4	39
75	Rampang	Bala Gandrah	2	4	3	5	2	4	3	5	2	30
76	Zainuddin	Bala Gandrah	4	4	4	5	4	4	4	5	4	38
77	Manci	Bala Gandrah	5	5	5	4	5	5	5	4	5	43
78	Muh Yamin	Bala Gandrah	5	4	4	3	3	4	4	3	3	33
79	Mustapa	Bala Gandrah	4	4	4	4	5	4	4	4	5	38
80	Saripudding	Bala Gandrah	4	4	5	4	4	4	5	4	4	38

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN

Uji Validitas Variabel X

	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Saya mencari informasi prakiraan cuaca sebelum menentukan waktu tanam.	23.18	16.678	.930	.912
Saya menghindari penanaman pada musim yang berisiko tinggi terhadap gagal panen.	23.11	18.253	.740	.931
Saya menggunakan benih unggul yang tahan terhadap perubahan iklim	23.05	17.896	.795	.926
Saya memilih varietas tanaman berdasarkan rekomendasi penyuluh pertanian	23.06	17.021	.876	.918
Saya mengganti varietas tanaman apabila varietas lama kurang produktif.	23.14	20.120	.639	.939
Saya mencari sumber pendapatan tambahan untuk mengurangi risiko kerugian saat hasil panen menurun	23.19	19.395	.721	.933
Saya mengembangkan usaha sampingan untuk mengurangi ketergantungan pada hasil panen	23.05	17.542	.852	.921

Uji Validitas Variabel Y

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Hasil panen saya tetap terjaga meskipun terjadi perubahan iklim.	30.97	30.506	.946	.941
Cara bertani yang saya terapkan membantu mengurangi penurunan hasil panen akibat perubahan iklim.	30.82	32.070	.839	.947
Kualitas hasil panen tetap baik meskipun terjadi cuaca ekstrem.	30.91	32.511	.776	.950
Teknik perawatan tanaman yang saya lakukan membantu mengurangi kerusakan hasil panen.	30.85	32.306	.798	.949
Kualitas hasil panen yang saya peroleh memenuhi standar untuk dipasarkan atau dijual.	30.86	30.930	.899	.944
Cara Bertani yang saya terapkan membantu menjaga kualitas hasil panen meskipun terjadi perubahan iklim.	30.94	35.199	.652	.956
Pendapatan dari usaha tani saya relative stabil pada setiap musim tanam.	30.99	34.367	.716	.953

Pendapatan dari hasil pertanian memberikan manfaat ekonomi bagi keluarga saya	30.85	32.078	.824	.948
Strategi Bertani yang saya terapkan membantu menjaga pendapatan keluarga.	30.90	32.142	.860	.946



HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN

Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	7

Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	9

DOKUMENTASI PENELITIAN



HASIL TURNITIN

Turnitin | No Repository

SKRIPSI NUR RAHMI.docx

Pascasarjana
Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Document Details

Submission ID
trn:oid::1:3601388021

Submission Date
Jun 25, 2026, 5:54 PM GMT+7

Download Date
Jun 25, 2026, 5:59 PM GMT+7

File Name
SKRIPSI_NUR_RAHMI.docx

File Size
2.0 MB

103 Pages

19,673 Words

131,284 Characters



Page 1 of 118 - Cover Page

Submission ID trn:oid::1:3601388021



Page 2 of 118 - Integrity Overview

Submission ID trn:oid::1:3601388021

31% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 29% Internet sources
- 14% Publications
- 16% Submitted works (Student Papers)

BIOGRAFI PENULIS



Nur Rahmi, Lahir di Pekkabata Kabupaten Pinrang pada tanggal 04 Februari 2004. Merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Penulis lahir dari pasangan Almarhum Bapak Muh. Asri dan Almarhumah Ibu Hj. Juhena. Penulis memulai pendidikan formal pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 39 Batri dan selesai pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs DDI Kaballangang dan selesai pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan di MA DDI Kaballangang pada jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dari tahun 2019 sampai tahun 2022, tahun 2022 penulis melanjutkan studinya ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Pada tahun 2026 ini akan mengantarkan penulis untuk meraih gelar Sarjana Strata satu (S1) dengan menyusun karya tulis ilmiah atau skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pola Perilaku Petani terhadap hasil Pertanian ditengah Perubahan Iklim di Desa Kaballangang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang”**.

Selama menjadi bagian dari mahasiswa IAIN Parepare, adapun beberapa pengalaman organisasi penulis. Pada tahun 2023 penulis menjadi pengurus IMDI Komisariat IAIN Parepare sebagai Sekretaris Umum. Pada tahun 2024 penulis menjadi pengurus HMPS-SA sebagai Koordinator Divisi Humas dan Infokom. Pada tahun 2025 penulis menjadi pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare sebagai Koordinator Humas dan Infokom. Kemudian pada tahun 2026 penulis menjadi Menteri Komunikasi dan informasi Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) IAIN Parepare.